



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

MOTIV KELUARGA MEMPERKERJAKAN PEKERJA ANAK SEBAGAI PEMBANTU RUMAH TANGGA DI KOTA PADANG

SKRIPSI



JENY

BP. 06 191 024

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

ABSTRAK

Jeny. BP: 06191024. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas. Judul Skripsi: **“Motiv Keluarga Memperkerjakan Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Kota Padang”**. Sebanyak 70 halaman. Pembimbing I Skripsi Dra. Dwiyanti Hanandadini, M.Si dan Pembimbing II Dra. Fachrina, M.Si.

Pekerja anak adalah anak-anak yang telah bekerja pada usia sebelum 18 tahun yang sudah bekerja baik di sektor formal maupun informal. Istilah pekerja anak dapat memiliki konotasi pengeksploitasian anak kecil atas tenaga mereka, dengan gaji yang kecil atau pertimbangan bagi perkembangan kepribadian mereka, keamanannya, kesehatan dan prospek masa depan. Salah satu pekerjaan yang dilakukan pekerja anak di kota Padang adalah menjadi pembantu rumah tangga di rumah keluarga menengah keatas, dimana keluarga tersebut telah melebihi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan yang dilakukan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga dalam keluarga dan motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga di kota padang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan *proposive sampling* dan *snowballing*. Untuk melihat permasalahan ini, peneliti berpedoman pada teori fenomenologi oleh Alfred Schutz tentang motif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 keluarga yang terdiri dari istri dan suami..

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga merupakan keluarga golongan menengah keatas. Adapun jenis-jenis pekerjaan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga adalah membersihkan rumah, mencuci baju, mencuci piring, memasak, menyapu, mengepel, menyetrika kadang juga mengasuh anak. Adapun hal dalam proses pengambilan keputusan dalam memilih memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga didominasi oleh ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga bertanggung jawab terhadap rumah tangga keluarga tersebut. Dalam penelitian ini juga di temukan motif-motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga yang didorong oleh dua faktor yaitu *because motive* dan *in order motive*. *Because motive* keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga adalah pekerja anak lebih patuh dari pada pembantu rumah tangga dewasa, pekerja anak lebih jujur, upah pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga lebih kecil di dibandingkan pemabantu rumah tangga dewasa dan jam kerja anak sebagai pembantu rumah tangga bisa di atur kapan saja oleh majikan. Di sisi lain yang menjadi *in order motif* keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga adalah keinginan menolong keluarga pekerja anak dan mengasuh anak sekaligus menjadi teman bermain anak majikan.

ABSTRACT

Jeny. BP: 06191024. Faculty of Social and Political Sciences, Sociology Department, Andalas University in Padang. Thesis title: **“Family motive to work their child as a housekeeper in Padang city”**

In 70 pages. Supervisor I Dra. Dwiyanti Hanandadini, M.Si. and Supervisor II Dra. Fachrina, M.Si.

In this abstract the writer try to emphasizes the condition of children labor in Padang city. Children laborisa term used toemploya child. The term children labor means exploiting their energy, with abad salary without considering their personality development, safety, health and their future prospects. Being servant in the middle class family is a kind of their job. So, the question in this research, What is the motive that be the reason why their family forced them to be a housekeeper.

This research uses the qualitative research method with the descriptive analysis. Collecting data method is observation and interview that used *proposive sampling*. To identify this problem, the writer use Alfred Schultz’s phenomenology theory focus on motive. In this study the writer analyze 5 families that consist of the wife and husband. The conclusion of this research the family that forced their children as a housekeeper is lower class family. As for the types of child labor as housekeeper was cleaning the house, washing clothes, washing dishes, cooking, sweeping and sometimes be a nanny.

The point to making decision in force the children labor as housekeeper dominated by housewife, because the housewife is responsible to their family. This study the writer also found the advantages that earn by family which employ those kids, first, because motive, this means, children labor is more obedient than mature housekeeper, they are more honest, and they got smaller salary also the work time can arranged by their master. In the other side, which become motive a family force their child as a worker or as a housekeeper is a will to help children workers family and keep the kids and become friends of their master children.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah hirabbil a'lamin. Tidak ada kata yang pantas untuk mewakili isi hati ini, karena satu perjuangan berat dalam menamatkan studi akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah rampung diselesaikan. Disini segala puji dan syukur penulis haturkan kepada ALLAH SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Motiv Keluarga Memperkerjakan Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Kota Padang”** Kemudian tak lupa pula shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin yang mulia dan sebagai contoh tauladan bagi umatnya dalam kehidupan ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Dwiyanti Hanandini M.Si selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan semangat dan membimbing penulis agar selalu tegar dalam menjalani hidup serta arahan, motivasi, bimbingan, saran, ide-ide dan kritikan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fachrina M.Si selaku pembimbing II, yang selalu memberikan petunjuk, nasehat, bimbingan serta arahan tentang sesuatu yang sosiologis di dalam penulisan skripsi ini.
3. Segenap tim penguji Bapak Drs. Wahyu Pramono,M.Si, Ibu Dra. Mira Elfina,M.Si, Ibu Machdaliza Masri,SH,M.Si, Bapak Dr. Indraddin,M.Si yang telah memberikan berbagai macam masukan dan saran serta kritikan yang bermanfaat bagi skripsi ini.

4. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Sosiologi dan FISIP yang telah mencurahkan ilmunya serta membimbing selama perkuliahan dan semua Staf Akademik yang telah membantu dalam proses administrasi kepada penulis.
5. Almarhum ibunda ku tercinta Tursinah (maafin ijen mak, ndak bisa mangajaan wisuda waktu amak masih ado, ndak sempat amak mancaliak anak amak ko wisuda do mak. Tapi ijen yakin amak pasti tersenyum disana mancaliak ijen wisuda bisuak nak mak, ijen kan selalu menyayangi amak dan doa ijen tak akan pernah putus ijen kiriman untuak amak. Yang tanang amak disi nyo yow mak). Ayahanda Muhaimin(akhir nyo ijen wisuda pak, jan nyinya nanyoan bilo ijen wisuda lai nak). Makasih beribu-ribu makasih ijen ucapkan untuak kalian berdua. Kalian adalah orang tua paling hebat di dunia ini.
6. Keluarga besar ku, abang ku Mulvit tasril beserta kak nel (da jen wisuda juo akhir nyo da, makasih banyak yow da atas semua nya yang da dan akak berikan ka ijen). Adinda ku Yulia Agutina (kejar terus cita-cita lo ya. Da jen yakin lo pasti bisa, kan da jen lakukan apapun buwat lo ya). Buwat ayah dan angah(makasih banyak alah manjago dan mambarikan nasehat yang baguno untuak ijen selamo ko. Makasih banyak). Buwat uda-uda dan kakak ku, Dadang dan kak ti, Danan dan kak eva, Dain dan kak mi, Dami dan kak ita,Dasi,kak ni, irma, anti(terima kasih atas bimbingan dan nasehat kalian selama ini).buwat anak-anak dan keponakan ku

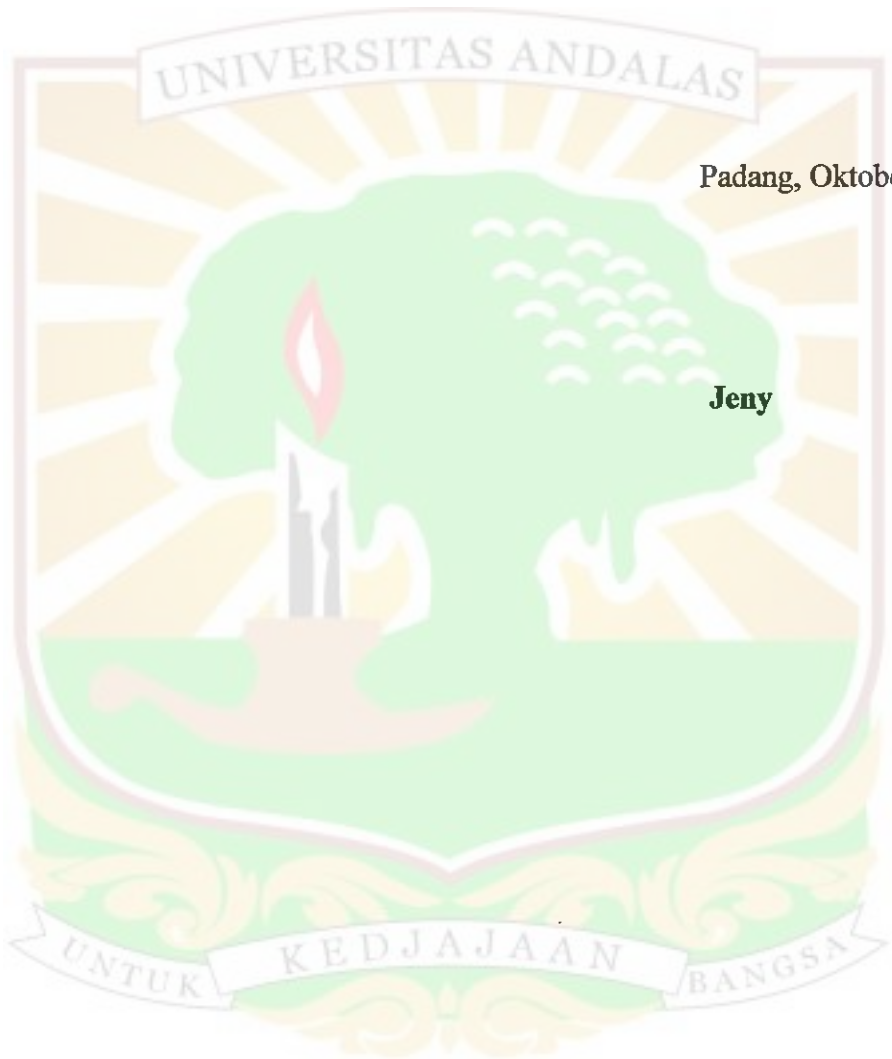
Suci,Fajrin,Mita,Fauzi,Rahmat,Zahra,Salwa,Ulfa,Fatur,Arkan,Adit,Rafli

(maksih atas kecrian nyo yow nak)

7. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan Sos 06 yang telah menjadi S.sos ataupun akan menjadi S.sos, Bogor(S.sos ang yow),Rocky.sos(suneo), gaek(kama ang gaek?),botak(semangat tak),heru(buek lah bab 3 tu lai kawan),putra(kajaan february kawan), ryan(dulu ijen stek da a,hehehe),agus(samo wak wsuda su),Nicko gambz(pak ang deang).dan teman-teman sos 06 lain nya yang tidak bisa sebutkan satu-satu(banyak bana mah kawan, panek den ngetik nyo,heehheh). Maksih banyak buwat teman-teman semua yang telah meberikan saya kenangan terindah selama masa kuliah saya. Mizz u kalian semua(hehee)
8. Buwat anak-anak kost poeding velend,da eko, mas frenk, badua,cabul,gatok,kuntul,yogi,aconk,da rat,heru,andre,indik,bang ki,bang us,canun,iwan. Gak ada kalian gak rame dan ndak bakaln wak ka lalok capek do,hehehehe. Khusus untuak da nto(makasih banyak lah jadi uda wak salamo ko da)
9. Zahratul Husnaini S.sos(sayank gw)..... kehadiranmu adalah awal dari perjalanan panjang hidup gw, yang telah memberikan warna-warna yang terindah dalam hidup gw ini. Thanks so Much bego(tanpa lo gw g kan seperti ini sekarang). *Luph u.....*

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu Sosiologi. Penulis menyadari sepenuhnya

skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari teknik maupun materinya. Oleh karena itu, guna perbaikan di masa yang akan datang, penulis sangat mengharapkan dan menerima kritikan serta saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya. Terima kasih.



Padang, Oktober 2012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.5.1 Tinjauan sosiologis.....	8
1.5.2 Konsep Keluarga Dan Pekerja Anak	9
1.5.3 Penelitian Relevan.....	12
1.6 Metode Penelitian.....	15
1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	15
1.6.2 Informan Penelitian	16
1.6.3 Teknik dan Proses Pengumpulan Data.....	18
1.6.3.1 Observasi.....	20
1.6.3.2. Wawancara.....	21
1.6.4 Unit Analisis.....	22
1.6.5 Analisis Data	23
1.6.6 Lokasi Penelitian	24
1.6.7 Jadwal Penelitian.....	24
1.6.8 Defenisi Konsep	24
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
2.1.Deskripsi Kota Padang.....	26
2.2. Demografi (Kependudukan).....	27
2.3. Pemerintahan.....	29
2.4. Pendidikan.....	30

2.5. Agama	31
2.6. Etnis.....	32

**BAB III MOTIV KELUARGA MEMPERKERJAKAN PEKERJA ANAK
SEBAGAI PEMBANTU RUMAH TANGGA**

3.1. Profil Keluarga Yang Memperkerjakan Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga	34
3.1.1. Pendidikan.....	34
3.1.2. Pekerjaan	35
3.1.3. Pendapatan.....	36
3.1.4. Pengetahuan Keluarga Yang Memperkerjakan Pekerja Anak sebagai Pembantu Rumah Tangga Terhadap UU No. 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak	39
3.2. Jenis-Jenis Pekerjaan Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga	41
3.2.1. Jenis Pekerjaan Pekerja Anak Sehari-hari Sebagai Pembantu Rumah Tangga	43
3.2.2. Gaji Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga	46
3.3. Proses Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Memperkerjakan Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga.....	48
3.4. Motiv Keluarga Yang Memperkerjakan Pekerja Anak Sebagai Pemabantu Rumah Tangga	52
3.4.1. Motif Sebab (Because Motive).....	54
3.4.1.1. Pekerja Anak Lebih Patuh Dari Pada Pembantu Rumah Tangga Dewasa.....	54
3.4.1.2. Pekerja Anak Lebih Jujur.....	56
3.4.1.3. Upah Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga Lebih Kecil Di Bandingkan Pembantu Rumah Tangga Dewasa	57
3.4.1.4. Jam Pekerja Anak bisa Di Atur Kapan saja Oleh Majikan	59
3.4.2. Motif Akibat	61
3.4.2.1. Keinginan menolong Keluarga Pekerja Anak.....	62

3.4.2.2. Mengasuh Anak Sekaligus Menjadi Teman Bermain
Anak.....63

BAB IV KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan.....66
4.2. Saran.....69

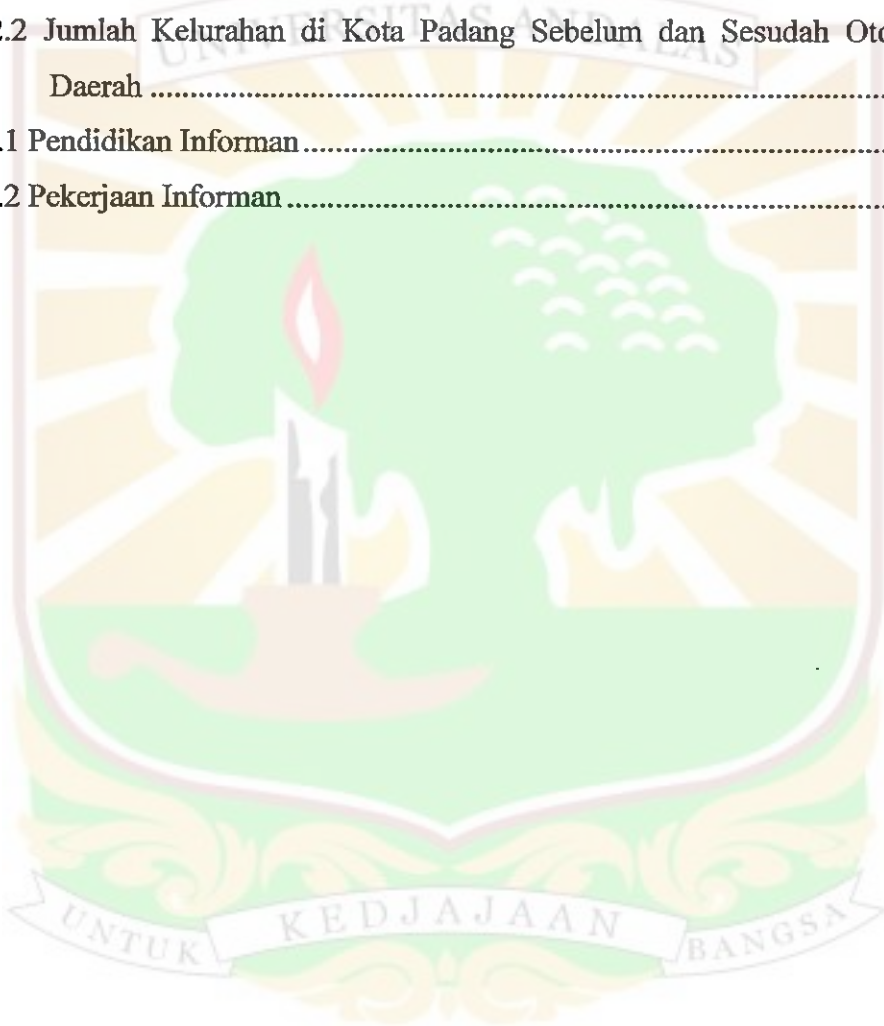
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Informan.....	18
Tabel 1.2. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	19
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Padang dari Tahun 2007-2009.....	29
Tabel 2.2 Jumlah Kelurahan di Kota Padang Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah.....	30
Tabel 3.1 Pendidikan Informan.....	34
Tabel 3.2 Pekerjaan Informan.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan sesuatu yang menakutkan bagi sebagian besar kehidupan masyarakat di dunia, apalagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Miskin dan kaya adalah status sosial yang bersifat abadi, karena sejak dahulu tema ini selalu hangat diperdebatkan, namun selama itupula belum menemukan bagaimana cara penyelesaiannya.

Di Indonesia sendiri masalah kemiskinan sudah sangat memprihatinkan. Masalah kemiskinan di negara berkembang seperti Indonesia sudah menjadi topik pembahasan yang belum ada pemecahannya. Hal ini bisa disimpulkan melihat jumlah masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah semakin meningkat. Kemiskinan yang membuat masyarakat semakin terpuruk, juga disebabkan oleh pembangunan yang dilaksanakan tidak merata, yang semestinya ditujukan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat, tetapi kenyataan yang terjadi justru sebaliknya yaitu masih banyaknya masyarakat yang tidak tersentuh dengan pembangunan dan sebagian masyarakat hanya menjadi korban dari pembangunan itu sendiri. Ini membuat masyarakat semakin tertindas dan terpuruk dalam kemiskinan (*"Pekerja Anak Indonesia dan Upaya perlindungannya"* dalam <http://docs.google.com>).

Salah satu dampak kemiskinan adalah diabaikannya hak-hak anak, yang dengan segera memunculkan pekerja anak. Pekerja anak adalah sebuah istilah

untuk mempekerjakan anak kecil. Istilah pekerja anak dapat memiliki konotasi pengeksploitasian anak kecil atas tenaga mereka, dengan gaji yang kecil atau pertimbangan bagi perkembangan kepribadian mereka, keamanannya, kesehatan dan prospek masa depan. Hal ini merupakan sedikit dari permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam banyak kasus, kemiskinanlah yang menyebabkan pekerja anak mengalami masa-masa yang tidak menyenangkan. Tanpa masa kanak-kanak, pada masa ketika dasar-dasar kemampuan manusia dikembangkan, tak dapat diingkari lagi ada lebih 1,5 juta anak-anak yang memiliki kemampuan terbatas untuk mendapatkan penghidupan yang layak dan juga pilihan yang terbatas untuk menanggulangi kemiskinan. Kemiskinan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dimana pekerja anak merupakan perantara aktif yang menyebabkan lingkaran setan kemiskinan tetap lestari, sekaligus menyebabkan kemampuan nasional untuk memerangi kemiskinan secara keseluruhan terus menurun (“*wajah Anak Indonesia Memprihatikan*” dalam <http://ekonomi.kompasiana.com>)

Kemiskinan bukan satu-satunya penyebab seorang anak bekerja di bawah umur, faktor lingkungan juga berperan sangat penting. Anak-anak yang hidup di lingkungan teman-teman yang cenderung menyukai bekerja daripada sekolah meskipun orang tua mereka cukup mampu untuk membiayai sekolah mereka. Sebab lingkungan teman-teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan nilai-nilai tertentu yang mereka anggap sesuai dengan dunia mereka. Jadi faktor kemiskinan bukanlah satu-satunya yang membuat anak

bekerja di bawah umur. Akan tetapi faktor kemiskinan menjadi faktor utama yang menyebabkan anak-anak bekerja di bawah umur (Indrasari dan B White).

Di samping itu tidak bisa melanjutkan sekolah karna biaya pendidikan yang relatif mahal menyebabkan banyak anak yang putus sekolah dan menjadi pekerja anak untuk membantu keluarga dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga. Di Indonesia sendiri, telah dilakukan Survei Pekerja Anak (SPA) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan International Labor Organization (ILO) menemukan dari 58,8 juta anak di Indonesia pada 2009, sekitar 1,7 juta jiwa menjadi pekerja anak. Pekerja anak saat ini menjadi perbincangan serius di ILO (International Labour Office), menurut laporan ILO Tahun 2009 yang berjudul *Children Working In Indonesia 2009*, berdasarkan data dari SAKERNAS, bahwa di Indonesia terdapat 3,7 juta pekerja anak berumur 10-17 tahun atau 10 % dari jumlah penduduk Indonesia yang berumur 10-17 tahun yaitu 35.7 juta jiwa. Dalam laporan tersebut disebutkan juga bahwa pekerja anak mayoritas bekerja pada sektor buruh. Menurut UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Pasal 68 disebutkan bahwa pengusaha dilarang untuk mempekerjakan anak, dan UU no.13 tahun 2003. Dalam pasal 69 juga menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak dibawah 18 tahun atau berusia 14-15 tahun untuk melakukan pekerjaan berat dan harus menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku(<http://www.skripsitesisdisertasi.com>.)

Sesuai perundangan, menetapkan umur minimum bekerja 13 tahun. Sehingga anak yang bekerja dibawah 13 tahun juga disebut pekerja anak. Berdasarkan data-data tersebut dapat diperkirakan bahwa kondisi pekerja anak di

Indonesia sangatlah buruk, banyak faktor pendorong anak untuk bekerja, hal tersebut diantaranya Jumlah penduduk miskin di Indonesia yang masih sangat tinggi diatas 30 juta, dan juga Indeks Harga Konsumen/Inflasi yang tinggi, mengakibatkan banyak anak memilih untuk menghidupi dirinya atau membantu keluarga.

Selain pandangan dari pendidikan, larangan pembatasan pekerjaan anak didasarkan atas maksud untuk menjaga kesehatannya, karena secara fisik anak masih lemah untuk menjalankan pekerjaannya apalagi pekerjaan berat. Pekerjaan yang ringan pun akan memberi dampak merugikan bagi tumbuh kembangnya anak yang bersangkutan, baik fisik maupun mental kecerdasannya.

Di daerah Sumatera Barat sendiri atau lebih khususnya di daerah kota Padang masih ditemukan pekerja anak. Dari data yang di peroleh Dinas Kesejahteraan Sosial kota Padang jumlah pekerja anak atau anak jalanan mencapai 1.336 anak. Anak – anak tersebut bekerja biasanya dalam bidang pertambangan, buruh-buruh pabrik, pasar, jasa dan rumah tangga (http://dila19.multiply.com/pengabaian_kesejahteraan_anak_jalanan_dikota_Padang).

Padang merupakan salah satu daerah sedang berkembang di Indonesia dalam bidang ekonomi dan industri. Hal ini berakibat kepada sebagian penduduk kota Padang tidak bisa mengurus keperluan rumah tangga dikarenakan aktivitas mereka di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini menyebabkan sebagian dari penduduk kota Padang memperkerjakan pembantu rumah tangga dalam mengurus keperluan rumah tangga mereka.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan pekerja anak di kota Padang adalah menjadi pembantu rumah tangga di rumah keluarga menengah keatas, dimana keluarga tersebut telah melebihi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Pada pekerjaan pembantu rumah tangga ini biasanya cenderung ditemukan adalah pekerja anak wanita, karena pekerjaan ini memang terkait erat dengan pekerjaan seorang wanita (*hasil observasi, 2011*).

Belakangan ini banyak keluarga di kota Padang yang telah mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Selain karena upah pembantu rumah tangga anak lebih kecil dari pada pembantu rumah tangga dewasa umumnya juga pembantu rumah tangga anak bisa di jadikan pengasuh sekaligus teman bermain bagi anak keluarga tersebut. Selain hal itu masih ada pertimbangan-pertimbangan lain mengapa keluarga mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

1.2 Perumusan Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia penyebab meningkatnya angka kemiskinan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia yang masih sangat tinggi yaitu diatas 30 juta (<http://www.suaramerdeka.com>). Dalam mengatasi masalah ekonomi pada keluarga miskin, keluarga tersebut terpaksa mengarahkan seluruh tenaga yang ada dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menyebabkan tenaga anak ikut diberdayakan untuk bekerja. Anak dipaksa bekerja untuk dapat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang dilakukan anak biasanya bergerak dalam bidang industri maupun rumah tangga.

Dewasa ini pekerja anak selain memilih bekerja di bidang industri juga memilih untuk menjadi pembantu rumah tangga.

Permasalahan mengenai pembantu rumah tangga dibawah umur sudah sangat memprihatinkan, karena merupakan suatu permasalahan sosial yang harus segera di cari jalan keluarnya. Selain pandangan dari segi pendidikan, larangan pekerjaan anak didasarkan atas maksud untuk menjaga kesehatannya, karena secara fisik anak masih lemah untuk menjalankan pekerjaannya apalagi pekerjaan berat. Pekerjaan yang ringan pun akan memberi dampak merugikan bagi tumbuh kembangnya anak yang bersangkutan, baik fisik maupun mental kecerdasannya, walaupun anak bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang notabennya pekerjaan tersebut pekerjaan yang lebih ringan dari pada bekerja di bidang industri. Akan tetapi akan memberikan dampak yang negative bagi tumbuh kembang si anak. Karena banyaknya anak yang mau bekerja sebagai pembantu rumah tangga ini menjadikan sebagian keluarga golongan menengah ke atas yang memanfaatkan jasa pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan ***Apa Motiv keluarga mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu RT di Kota Padang ?***

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan motif keluarga mempekerjakan anak di bawah umur sebagai pembantu rumah tangga di kota Padang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan Profil keluarga yang mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.
- b. Mendeskripsikan jenis pekerjaan yang dikerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga dalam keluarga.
- c. Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.
- d. Motiv keluarga yang mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan pengetahuan mengenai permasalahan munculnya fenomena *Motiv Keluarga Mempekerjakan pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga Di Kota Padang.*

2. Secara praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama seperti: Departemen Pendidikan, Pemda, serta LSM-LSM yang terkait

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Tinjauan Sosiologis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori motif yang dikemukakan oleh Alfred Schutz, di dalam teori fenomenologinya melihat bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti dan makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti (Ritzer, 2003: 59). Makna ini dipahaminya sebagai sesuatu yang disebut “motiv” dimana manusia melakukan tindakan-tindakan karena alasan-alasan tertentu. Jadi, disini orang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mereka terdorong untuk melakukan usaha-usaha yang dilahirkan berupa tindakan yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

Alfred Schutz mengatakan untuk memperjelas dan memeriksa makna dari tindakan manusia, kita tidak memulai dari memahami makna dari suatu tindakan saja, tetapi yang harus kita lakukan adalah menemukan apa yang mau dicapai oleh tindakan tersebut. Schutz menambahkan, sebuah elaborasi harus kita lakukan dengan menghubungkan maksud dari tindakan sebelumnya dan yang diterima apa adanya. Oleh karena itu, kita tidak hanya berurusan dengan satu makna saja tetapi dengan suatu kompleksitas makna.

Alfred Schutz juga membuat suatu perbedaan terhadap motif dari sebuah tindakan agar kita bisa memahami sebuah tindakan, yaitu:

1. *Because motive*, yaitu suatu tindakan yang diarahkan pada pengalaman masa lalu seseorang. Motif seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang ada pada dirinya.
2. *In order to motive*, yaitu suatu tindakan atau motivasi yang tumbuh dan timbul karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan seseorang untuk jangkauan masa yang akan datang (Craib, 1986: 134).

Dari pemaparan diatas, teori fenomenologi menjelaskan bahwa :

1. Seseorang melakukan tindakan terhadap “sesuatu”, jika sesuatu memiliki “makna” bagi dirinya. “Makna” ini diartikan sebagai suatu motif. Motif adalah suatu yang berada di balik tindakan atau yang mendasari tindakan seseorang melakukan tindakan.
2. Seseorang melakukan tindakan didasari motif berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalunya. Jika seseorang mempunyai pengalaman yang buruk dari tindakannya, maka ia akan melakukan tindakan serupa yang hampir sama. Tetapi jika seseorang mempunyai pengalaman yang baik berdasarkan pengalamannya, maka ia cenderung ingin melakukan tindakan serupa yang hampir sama.

1.5.2. Konsep Keluarga Dan Pekerja Anak

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Ara

Celis (1989) : Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Sedangkan keluarga menengah keatas dapat di artikan keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan sehari-hari dari setiap anggota keluarganya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan (Suparlan, Pasurdi. 1993).

Pekerja anak adalah anak-anak yang telah bekerja pada usia sebelum 18 tahun yang sudah bekerja baik di sektor formal maupun informal (UU no.23 tahun 2003 pasal 68). Pekerja anak merupakan suatu fenomena sosial pada saat ini, ini menjadi masalah sosial yang ada di dekat kita pada saat sekarang ini. Kita harus dapat melihat dan mengetahui apa pandangan masyarakat mengenai pekerja anak di bawah umur.

Salah satu pekerjaan yang di lakukan pekerja anak adalah menjadi pembantu rumah tangga. Anak memilih bekerja sebagai pembantu rumah tangga di dibandingkan dengan bekerja di sektor industri di dorong oleh beberapa faktor:

1. Jam Kerja

jam kerja anak sebagai pembantu rumah tangga tidak pernah tergantung atau terikat dengan pekerjaan. Berbeda dengan bekerja di sektor industri, yang jam kerjanya dipaksa atau terikat dengan peraturan perusahaan.

2. Kesehatan

Kesehatan anak dengan menjadi pembantu rumah tangga lebih terjamin di bandingkan dengan bekerja di sektor industri. Hal ini di sebabkan karena tenaga yang di keluarkan anak tidak sebesar yang mereka keluarkan pada pekerjaan di sektor industri. Karena di dalam dunia industri tenaga merekalah yang di perlukan perusahaan.

3. Pendidikan

Di sektor industri anak tidak bisa mengecap pendidikan. Hal ini di karenakan peraturan perusahaan yang mengikat waktu anak untuk bekerja sehingga tidak ada kesempatan anak untuk bersekolah. Sedangkan dengan menjadi pembantu rumah tangga sebagian besar majikan (keluarga) memberikan kesempatan anak untuk bersekolah. Namun kegiatan sekolahnya tidak tenang dan konsentrasi antara menimba ilmu dan bekerja.

4. Kemauan orang tua.

Selain dari pihak anak itu sendiri, anak memilih menjadi pembantu rumah tangga juga di karenakan dari pihak orang tua si pekerja anak. Orang tua pekerja anak sengaja menitipkan anak mereka ke majikan (keluarga) sebagai pembantu rumah tangga, yang bertujuan selain untuk membantu ekonomi orang tua juga untuk mengontrol pergaulan si anak (<http://berita.kapanlagi.com/pernik/pekerja-rumah-tangga-anak-tidak-bisa-dihapuskan-9pyrkal>).

1.5.3. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pembantu rumah tangga juga di teliti oleh : **Yosy Syafni (2004)** dengan judul **Motivasi kerja, hubungan kerja dan hubungan sosioal antara majikan dan Pemantu Rumah Tangga, kasus pembantu rumah tangga di komplek PUSRI kelurahan parak lawas kecamatan Lubek Begalung**. Dengan hasil penelitian seorang pembantu rumah tangga bekerja pada sebuah keluarga banyak ditentukan dalam hubungan sosial yang terjadi antara pembantu rumah tangga dengan majikan. Dengan kata lain hubungan kerja berlangsung antara pembantu rumah tangga dengan majikan, dimana suatu pihak memberikan upah dan pihak lain menyediakan jasa, sekiranya antara pembantu rumah tangga dan majikan timbul suatu hubungan yang serasi antara keduanya berjalan dengan lancar.

Penelitian ini adalah tentang hubungan kerja secara formal dan hubungan kerja bersifat sosial yang terjadi antara majikan dengan pembantu, yang mana pembantu merupakan keluarga bagi majikan. Hal ini di lihat dalam bentuk proses rekrutmen, gaji, pelaksanaan kerja dan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana bentuk hubungan kerja serta hubungan sosial antara sesama para pembantu rumah tangga serta perilaku yang di harapkan majikan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, teori yang digunakan adalah teori pertukaran perilaku yang di kemukakan oleh George C. Homans. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data primer melalui

observasi dan wawancara serta data sekunder. Subjek penelitian adalah mereka yang bekerja pada majikannya sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara majikan dengan pembantu berbentuk vertikal. Majikan sebagai atasan dan pembantu sebagai bawahan dalam melakukan pekerjaan. Upah yang diterima tidak seimbang dengan hasil kerjanya, disini terlihat bahwa majikan merupakan keluarga bagi pembantu. Hal ini mereka tidak bisa berbuat banyak, misalnya saja minta upah yang tinggi. Mereka segan dan menghormati majikannya. Karena adanya suatu anggapan masyarakat yang mempengaruhi pola perilaku untuk menghormati anggota keluarganya sendiri. Perilaku untuk menghormati anggota keluarganya sendiri. Mereka tidak bisa untuk mengakhiri atau memutuskan hubungan kerja tersebut. Rasa segan dan rasa menghormati yang mempengaruhi mereka untuk tetap bekerja, selain itu majikan pun membina hubungan keakraban dan kekeluargaan. Hubungan ini lebih bersifat *Gemeinschaft* yang menyebabkan interaksi mereka lebih dekat dan akrab. Ini di lihat pembantu yang bekerja selama bertahun-tahun. Dan hubungan antara sesama pembantu lebih menunjukkan lebih menunjukkan hubungan social kekerabatan dan keakraban.

Penelitian tentang pekerja anak juga diteliti oleh : **Dina Maifri Yanti (2011)** dengan judul Dampak anak bekerja dibawah umur Studi kasus Kenagarian Balingka Kec. Ampek Koto

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa anak yang bekerja diindustri kecil tersebut adalah akibat dari pengaruh pergaulan yang didorong oleh pengaruh dari lingkungan keluarganya.

Anak-anak yang bekerja bukan berasal dari keluarga miskin, dengan kata lain orang tua mereka masih mampu untuk membiayai sekolah mereka dan membiayai keperluan hidup mereka. Akan tetapi orang tua mereka lupa bahwa selain pemenuhan materi anak mereka juga memerlukan sosialisasi dan pendidikan yang baik, serta perhatian dan kasih sayang dari mereka. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua mereka, tingkat pendidikan orang tua mereka yang rendah, yang mengakibatkan fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik. Kedua orang tua mereka yang bekerja seharian penuh, mereka bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Hal ini mengakibatkan mereka tidak lagi memiliki waktu untuk mendidik dan memperhatikan serta memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka.

Rendahnya pendidikan orang tua, mempunyai pengaruh terhadap pendidikan yang diterima oleh anaknya. Orang tua yang pendidikannya rendah tidak dapat mendidik anak mereka dengan baik, mereka menganggap pendidikan itu cukup diserahkan kepada sekolah atau pendidikan formal lainnya. Karena orientasi kedepan mereka mengenai anak yang baik yang dapat mengabdikan kepada orang tua. Akibat dari hal-hal diatas keluarga tidak mampu meredam pengaruh yang kurang baik yang berasal dari lingkungan dimana anak di sosialisasikan dan bergaul yang kurang baik, atau mengendalikan lingkungan yang dapat merusak perkembangan dan pola pikir anaknya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia dengan cara interpretasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Afrizal, 2005: 14). Dalam penelitian ini mencoba memahami Profil keluarga pekerja anak di bawah umur dan Motif keluarga yang mempekerjakan anak di bawah umur sebagai pembantu rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yang mengembangkan konsep dan mengumpulkan fakta-fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana di ketahui bahwa penelitian deskriptif mencoba untuk mencari data seluasnya dalam rangka mencari kondisi sosial dari sekelompok manusia (Moleong, 2004: 3).

1.6.2. Informan Penelitian

Menurut Spradley (1997:25-37), informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang baik tentang dirinya atau orang lain ataupun kejadian kepada peneliti. Penulis menggunakan teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive* yang mempertimbangkan azas kejenuhan data yaitu dengan cara apabila sudah terdapat jawaban yang sama setiap informan, maka penambahan jumlah sampel dihentikan maksudnya adalah penulis menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun, 1992:112).

Selain itu, pemilihan informan pada penelitian ini juga menggunakan teknik bola salju (*snowballing*) dimana informan ditetapkan terlebih dahulu satu orang atau beberapa orang. Kemudian berdasarkan informan pertama tersebut informan berikutnya ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Mekanisme pencaharian informan dengan teknik ini, karena peneliti tidak mengetahui siapa saja yang dapat diwawancarai untuk mendapatkan informasi, peneliti tidak mengetahui identitas siapa yang dapat diwawancarai untuk mendapatkan informasi tertentu. Peneliti hanya mengetahui informasi yang di dapatkan dari informan pertama mengenai informanberikut nya (Afrizal, 2005: 66)

Pada penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria-kriteria informan yang di butuhkan dalam penelitian ini. Pertama-tama peneliti mencari informan dengan cara mengelilingi perumahan-perumahan di kota Padang untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria informan yang di butuhkan. Alasan peneliti mencari informan di

perumah seluruh kota Padang karena keluarga yang tinggal di daerah perumahan banyak menggunakan jasa pembantu rumah tangga. Setelah mendapatkan informan pertama di perumahan Azizi peneliti mendapatkan informasi tentang informan berikutnya yang memenuhi kriteria informan penelitian ini. tetapi dari 3 keluarga yang di rekomendasikan oleh informan pertama, ke tiga-tiga nya tidak mau di jadikan informan. Ini dikarenakan ada nya rasa ketakutan dari mereka terhadap peneliti. Mereka mengangap bahwa peneliti berasal dari suatu organisasi tertentu yang dapat menyebabkan mereka berada dalam suatu masalah karena telah mempekerjakan pekerja anak. Setelah menerima penolakan-penolakan tersebut akhirnya peneliti melanjutkan pencarian informan ke seluruh perumahan di kota Padang. Akhirnya setelah melakukan pencarian peneliti mendapatkan 9 informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Tetapi dari 9 informan yang di dapatkan hanya 5 informan atau keluarga yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yang mau memberikan data mengenai penelitian ini, di karenakan 4 diantaranya memiliki rasa ketakutan terhadap peneliti.

Para informan dicari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan peneliti mengetahui identitas orang-orang yang pantas menjadi informan dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti (Afrizal,2005:66).

Kriteria Informan dalam penelitian adalah suami istri yang mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga yang telah bekerja lebih kurang satu tahun di keluarga tersebut. Pada penelitian ini peneliti

mendapatkan informan yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut yang terdiri dari 5 pasangan suami istri. Berikut ini adalah data 5 pasangan suami istri:

Tabel 1.1 Informan

No	Nama Istri	Pekerjaan	Nama Suami	Pekerjaan	Nama Pembantu dan Umur	Lama Bekerja Pembantu
1	Ina	wiraswasta	Wandi	Wiraswasta	Una (14)	17 bulan
2	NT	dosen	Hengky	PNS	Adek(14)	24 bulan
3	Dewi	supervisor	Jaya	PNS	Ita(16)	12 bulan
4	Nimar	perawat	Fakrul	Polisi	Yanti(14)	30 bulan
5	As	wiraswasta	Sudirman	Wiraswasta	Retno(15)	14 bulan

1.6.3. Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi atau data. Maka data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari orang yang menjadi informan penelitian dengan cara wawancara mendalam dan observasi yaitu memastikan dan menyesuaikan kebenaran dari apa yang telah diwawancarai. Agar data informasi yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga sebagai *crosscheck (chek and recheck)*. Artinya pertanyaan yang diajukan merupakan pemeriksaan kembali atas kebenaran jawaban yang didapat informan, ditambah berbagai pertanyaan yang bersifat melengkapi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari media yang dapat mendukung dan relevan dengan penelitian ini, serta dapat diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, data statistik, foto-foto literatur-literatur hasil penelitian dan artikel.

Tabel I.2. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

No	Tujuan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Mendeskripsikan Profil keluarga yang memperkerjakan pekerja anak di bawah umur sebagai pembantu rumah tangga	Primer	<i>Wawancara</i> dengan memakai tape recorder atau alat perekam lainnya berupa hanpone dan <i>observasi</i> .	Ibu RT dan Ayah
2.	Mendeskripsikan jenis pekerja anak dalam keluarga	Primer	Observasi Dan Wawancara	Ibu RT
3.	Proses pengambilan keputusan mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga	Primer	<i>Wawancara</i> dengan memakai tape recorder atau alat perekam lainnya berupa hanpone	Ibu RT dan Ayah
4.	Motiv keluarga memperkerjakan yang memperkerjakan anak di bawah umur sebagai pembantu rumah tangga	Primer	<i>Wawancara</i> dengan memakai tape recorder atau alat perekam lainnya berupa hanpone	Ibu RT dan Ayah

Lofland dan Loflan (1984:47) menyatakan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah kata-kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio dan pengambilan foto atau film (Moleong,1998:112).

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan 2 cara yaitu:

1.6. 3.1 Observasi.

Observasi adalah pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan pancaindra. Dengan *observasi* kita dapat melihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. *Observasi* bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian.

Data *observasi* berupa data faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati objek yang diteliti tanpa ikut terlibat. Cara observasi seperti ini disebut juga dengan *non participant observer teknik*. Dengan *observasi* peneliti dapat melihat, mengetahui bagaimana keadaan objek yang sedang diteliti yaitu anak-anak yang bekerja dan kondisi tempat anak-anak bekerja.

Di dalam penelitian ini yang di observasi oleh peneliti yaitu apa saja kegiatan sehari-hari yang di lakukan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga di bawah umur di keluarga tersebut, jenis-jenis pekerjaan yang di lakukan pembantu dibawah umur di keluarga tersebut dan selain itu peneliti juga ingin melihat kapan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga itu mulai bekerja. Observasi ini di lakukan oleh peneliti di mulai pada saat peneliti melakukan observasi awal pada bulan Juni 2011 dan berlanjut pada observasi yang di lakukan bulan Maret dan April 2012. Observasi awal peneliti lakukan hampir di seluruh daerah kota Padang khusus nya di setiap perumahan-perumahan di kota Padang. Observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui keluarga-keluarga mana saja yang

memperkerjakan anak sebagai pembantu rumah tangga di bawah umur. Selanjutnya peneliti baru meneruskan observasi setelah peneliti mengetahui keluarga-kelurga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga di bawah umur. Observasi ini dilakukan di dalam rumah dan di sekitar rumah keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga tersebut.

1.6.3.2. Wawancara.

Sementara wawancara berguna mendapatkan informasi atau keterangan lebih lanjut tentang permasalahan penelitian. Wawancara bertujuan untuk menjangkau data sebanyak mungkin dengan cara berdialog langsung dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan penelitian.

Wawancara yang digunakan disini adalah wawancara tidak berstruktur, artinya peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara terperinci dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan hanya mempunyai pertanyaan yang umum yang kemudian dirincikan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk wawancara berikutnya (Afrizal, 2005 : 16).

Dalam penelitian untuk mendapatkan data atau informasi maka data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari orang yang menjadi informan penelitian dengan cara wawancara mendalam dan *observasi* yaitu memastikan dan menyesuaikan kebenaran dari apa yang telah diwawancarai.

Data primer yang diperoleh adalah langsung melalui *observasi* dan wawancara mendalam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari media yang dapat mendukung dan relevan dengan penelitian ini, serta dapat diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, data statistik, foto-foto, literatur-literatur hasil penelitian dan artikel. Data ini berupa buku-buku, laporan, hasil penelitian atau dokumen yang mempunyai relevan yang sama dengan penelitian ini.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri karena didalam penelitian, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya. Didalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pena dan kertas sebagai alat tulis, *tape recorder* yang bertujuan untuk merekam pembicaraan antara peneliti dan informan serta pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti mengingat hal apa saja yang nantinya akan ditanyakan kepada informan.

Wawancara dilakukan pada saat majikan sedang berda di rumahnya dan di toko tempat majikan berusaha. Wawancara di lakukan oleh peneliti terjadi dalam sekali pertemuan dan ada juga yang sampai empat kali pertemuan dengan sang informan, tergantung cukup atau tidak nya data yang di berikan oleh informan pada saat wawancara.

1.6.4 Unit Analisis

Unit analisisnya adalah suatu yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang

menjadi unit analisisnya adalah keluarga yaitu istri dan suami yang mempekerjakan anak di bawah umur sebagai pembantu rumah tangga di Kota Padang.

1.6.5 Analisis data

Analisis data adalah aktivitas yang terus menerus dalam melakukan penelitian. Analisis data merupakan pengujian sistematis terhadap data untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian, serta hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhannya dengan cara mengkategorikan data dan mencari hubungan antara kategori (Spradley, 1997 : 117-119, Afrizal 2005 : 54).

Analisis adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang lebih ditekankan pada interpretatif kualitatif. Data yang didapat dilapangan, baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder dicatat dengan catatan lapangan (*field Note*).

Pencatatan dilakukan setelah kembali dari lapangan, dengan mengacu pada persoalan yang berhubungan dengan penelitian. Setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder yang dimulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

1.6.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Padang, Alasan peneliti melakukan penelitian di kota Padang karena Padang merupakan salah satu daerah sedang berkembang di Indonesia dalam bidang ekonomi dan industri. Hal ini berakibat kepada sebagian penduduk kota Padang tidak bisa mengurus keperluan rumah tangga di karenakan aktivitas mereka di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini menyebabkan sebagian dari penduduk kota Padang memperkerjakan pembantu rumah tangga untuk mengurus keperluan rumah tangga mereka.

1.6.7. Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2011/2012																	
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	
1.	TOR Penelitian																		
2.	Keluar SK																		
3.	Bimbingan																		
4.	Seminar Proposal																		
5.	Penelitian skripsi																		
6.	Bimbingan skripsi																		

1.6.8. Defenisi Konsep

1. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
2. Motiv adalah dorongan atau daya kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berbuat atau bertingkah laku dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Sesuai dengan Undang Undang no 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.
4. Pekerja anak adalah anak-anak yang telah bekerja pada usia sebelum 18 tahun yang sudah bekerja baik di sektor formal maupun informal (UU no.23 tahun 2003 pasal 68)
5. Pembantu Rumah Tangga adalah orang-orang yang bekerja pada suatu majikan dan umumnya tinggal dikediaman majikan tersebut untuk memperkerjakan pekerjaan rumah tangga.



BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Deskripsi Kota Padang

Kota Padang adalah ibu kota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat Pulau Sumatera dan berada antara 00 44'00" sampai 01 08'35" Lintang Selatan serta antara 100 05'05" sampai 100 34'09" Bujur Timur. Kota Padang memiliki luas daerah 694,96 km² dan keliling 190 km² dengan ketinggian 2 meter dari permukaan laut. Seperti daerah Indonesia lainnya Kota Padang juga merupakan daerah yang beriklim tropis.

Secara topografi Kota Padang dibagi atas 2 bagian yaitu daerah datar dan daerah landai yang juga daerah perbukitan. Daerah landai dan datar terletak disebelah pantai barat, sedangkan daerah yang berbukit-bukit terletak di bagian timur dan selatan. Sebagian besar Kota Padang atau 51,01% berupa hutan yang dilindungi pemerintah, yaitu berupa pekarangan/bangunan seluas 62,88 km² atau 9,05%, sedangkan yang digunakan untuk lahan sawah seluas 52,25 km² atau 7,52%. Kota Padang mempunyai garis pantai sepanjang 84 km, serta mempunyai 17 buah pulau yang terbesar pada 4 kecamatan, yaitu 8 buah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 5 buah pulau di daerah Padang Selatan, 2 buah pulau di Padang Barat dan 2 buah pulau di Koto Tangah.

Dari segi administratif, Kota Padang mempunyai batas daerah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman,

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan,

Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia,

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.

Kota Padang merupakan salah satu kota terbesar di Pulau Sumatera oleh karena itu Kota Padang termasuk ke dalam kota pemerintahan, kota pendidikan dan kota perdagangan. Dengan bertambahnya kemajuan zaman seperti sekarang menyebabkan banyak kebudayaan yang juga ikut mempengaruhi penduduk Kota Padang, baik itu dalam segi ekonomi maupun sosial. Dalam segi ekonomi kota Padang menjadi pusat perekonomian di daerah Sumatera Barat. Hal ini menyebabkan penduduk kota Padang di tuntut untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga menyebabkan sebagian besar penduduk kota Padang telah melupakan peran serta kewajiban mereka di dalam keluarga. Karena kesibukan penduduk kota Padang dalam memenuhi kebutuhan mereka ini lah sebagian peran mereka dalam rumah tangga di gantikan oleh seorang pembantu rumah tangga.

2.2 Demografi (Kependudukan)

Pengetahuan mengenai pendudukan merupakan dasar utama dalam melakukan kegiatan pembangunan baik perencanaan maupun evaluasi. Pada tahun 2009 penduduk kota Padang telah mencapai 8775.750 jiwa, meningkat sejumlah

18.935 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatan nya pun bertambah dari 1.233 jiwa/km menjadi 1.260 jiwa/km

kecamatan terbanyak jumlah penduduknya adalah kota tengah dengan 166.033 jiwa. Tetapi karena wilayahnya paling luas hingga mencapai 33% dari luas kota Padang maka kepadatan penduduknya termasuk rendah yaitu 715 jiwa/km. kecamatan yang paling kecil jumlah penduduk nya (24.417 jiwa) dan sekaligus paling rendah kepadatan nya (242 jiwa/km) adalah bungus teluk kubung. Kecamatan lain yang juga jarang penduduknya adalah kecamatan pauh yaitu 375 jiwa/km dan lubuk kilangan yaitu 518 jiwa/km.

Menurut survey yang di lakukan BPS 33,39% dari penduduk kota Padang berumur 10 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja adalah bekerja atau sementara tidak bekerja tetapi sebenarnya mempunyai pekerjaan. Sedangkan jumlah pencari kerja yaitu 3,75% dari penduduk berumur 10 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja. Sedangkan sebesar 62,87% dari penduduk kota Padang berumur 10 tahun keatas adalah bukan angkatan kerja, termasuk didalamnya adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lainnya.

Dari 16.410 orang pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Padang, sebesar 7.220 orang lulusan SMU dan 5.669 orang sarjana. Menurut catatan dinas tersebut, hanya sebanyak 988 pencari pekerjaan yang dapat pekerjaan.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kota Padang dari Tahun 2007-2009

No	Kecamatan	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Bungus Teluk Kabung	23,592	24,116	24,417
2	Lubuk Kilangan	42,585	43,531	44,552
3	Lubuk Begalung	104,323	106,641	109,793
4	Padang Selatan	61,967	63,345	64,458
5	Padang Timur	85,279	87,174	88,510
6	Padang Barat	60,102	61,437	62,010
7	Padang Utara	74,667	76,326	77,509
8	Nanggalo	57,523	58,801	59,851
9	Kuranji	117,694	120,309	123,771
10	Pauh	52,502	53,699	54,846
11	Koto Tangah	157,956	161,466	166,033
	PADANG	838,190	856,845	875,750

Sumber data: BPS, 2011

2.3 Pemerintahan

Dalam suasana reformasi pemerintahan dan era otonomi daerah, Drs. Fauzi Bahar, M.M, terpilih kembali pada tahun 2009 untuk masa jabatan kedua kalinya sebagai walikota Padang dalam pemilihan langsung pada kali pertama, sedangkan pada masa jabatan sebelumnya pada tahun 2004 dia masih dipilih melalui sistem perwakilan di DPRD kota.

Di era otonomi daerah sekarang ini kota Padang banyak mengalami perubahan. Khususnya di dalam pembagian wilayah, guna memperlancar otonomi daerah, pemerintah kota Padang memperkecil kelurahan-kelurahan yang berada di setiap kecamatan di kota Padang.

Tabel 2.2
Jumlah Kelurahan di Kota Padang Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Kelurahan	
			Sebelum otonomi	Sesudah otonomi
1	Bungus Teluk Kabung	Pasar Laban	13	6
2	Lubuk Kilangan	Bandar Buat	7	7
3	Lubuk Begalung	Lubuk Begalung	21	15
4	Padang Selatan	Mata Air	24	12
5	Padang Timur	Simpang Haru	27	10
6	Padang Barat	Purus	30	10
7	Padang Utara	Lolong Belanti	18	7
8	Nanggalo	Surau Gadang	7	6
9	Kuranji	Pasar Ambacang	9	9
10	Pauh	Pasar Baru	13	9
11	Koto Tangah	Lubuk Buaya	24	13

Sumber data : BPS, 2011

2.4 Pendidikan

Kota Padang sejak dari zaman kolonial Belanda telah menjadi pusat pendidikan di Sumatera Barat. Tercatat pada tahun 1864, jumlah pelajar yang terdaftar di sekolah yang ada di kota ini sebanyak 237 orang

Untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bagi siswa dan orang tua murid, pemerintah kota bekerja sama dengan UNP dan Telkom sejak 1 Juli 2010 kembali menyelenggarakan Penerimaan Siswa Baru (PSB) Online untuk sekolah negeri jenjang SMP dan SMA, dengan perbaikan pola dan sistem dibandingkan tahun sebelumnya. Melalui sistem ini seluruh siswa yang akan melanjutkan pendidikannya di masing-masing tingkatan pendidikan akan termotivasi, mereka dapat memilih sekolah favoritnya berdasarkan rangking nilai yang mereka dapat dan diketahui secara langsung dan transparan.

Saat ini, perguruan tinggi yang berada di kota ini terdiri atas universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan politeknik, di antaranya Universitas Andalas dan Politeknik Negeri Padang yang berlokasi di Limau Manis, Universitas Negeri Padang (sebelumnya bernama IKIP Padang) di Air Tawar, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol di Lubuk Lintah, Politeknik Kesehatan Padang di Siteba, dan Akademi Teknologi Industri Padang di Tabing. Beberapa perguruan tinggi swasta juga berada di kota ini, seperti Universitas Bung Hatta yang terletak di pinggir pantai Ulak Karang, Institut Teknologi Padang yang terletak di jalan Gajah Mada, dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang terletak di Pasir Jambak.

2.5 Agama

Mayoritas penduduk kota Padang memeluk agama Islam. Kebanyakan pemeluknya adalah orang Minangkabau. Agama lain yang dianut di kota ini adalah Kristen, Buddha, dan Khonghucu, yang kebanyakan dianut oleh penduduk bukan dari suku Minangkabau

Beragam tempat peribadatan juga dijumpai di kota ini. Selain didominasi oleh masjid, gereja dan klenteng juga terdapat di kota Padang

Sebelumnya masjid ini berada di kaki Gunung Padang sebelum dipindahkan ke lokasi sekarang. Beberapa tokoh nasional pernah salat di masjid ini di antaranya Soekarno, Hatta, Hamengkubuwana IX dan A.H. Nasution. Bahkan Soekarno sempat memberikan pidato di masjid ini. Masjid ini juga pernah menjadi tempat embarkasi haji melalui pelabuhan Emmahaven (sekarang Teluk Bayur) waktu itu, sebelum dipindahkan ke Asrama Haji Tabing sekarang ini.

Gereja katolik dengan arsitektur Belanda telah berdiri sejak tahun 1933 di kota ini, walaupun French Jesuits telah mulai melayani umatnya sejak dari tahun 1834, seiring bertambahnya populasi orang Eropa waktu itu.

2.6 Etnis

Penduduk Padang sebagian besar beretnis Minangkabau (90,1%). Etnis lain yang juga bermukim disini adalah Jawa, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, dan Tamil

Orang Nias sempat menjadi kelompok minoritas terbesar pada abad ke-19. VOC membawa mereka sebagai budak sejak awal abad ke-17. Sistem perbudakan diakhiri pada tahun 1854 oleh Pengadilan Negeri Padang. Pada awalnya mereka menetap di Kampung Nias, namun kemudian kebanyakan tinggal di Gunung Padang. Cukup banyak juga orang Nias yang menikah dengan penduduk Minangkabau. Selain itu, ada pula yang menikah dengan orang Eropa dan Tionghoa. Banyaknya pernikahan campuran ini menurunkan persentase suku Nias di Padang.

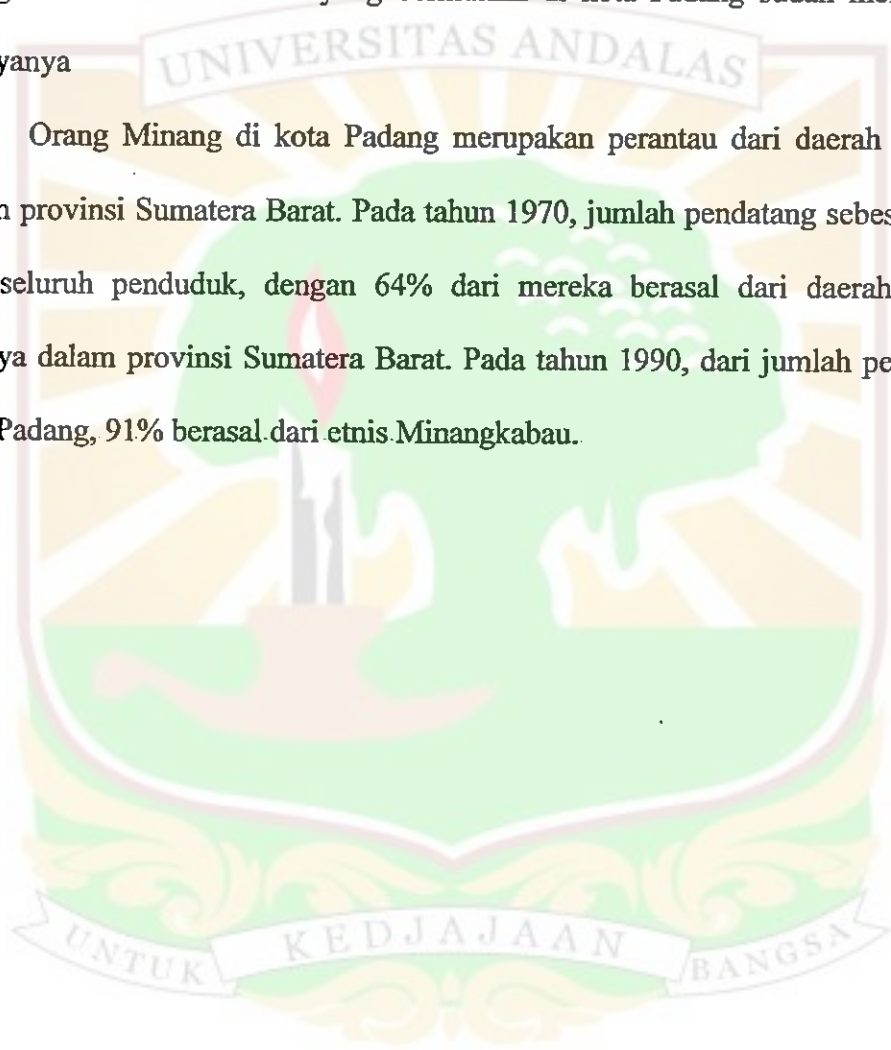
Belanda kemudian juga membawa suku Jawa sebagai pegawai dan tentara, serta ada juga yang menjadi pekerja di perkebunan. Selanjutnya, pada abad ke-20 orang Jawa kebanyakan datang sebagai transmigran. Selain itu, suku Madura, Ambon dan Bugis juga pernah menjadi penduduk Padang, sebagai tentara Belanda pada masa perang Padri

Penduduk Tionghoa datang tidak lama setelah pendirian pos VOC. Orang Tionghoa di Padang yang biasa disebut dengan Cina Padang, sebagian besar sudah membaaur dan biasanya berbahasa Minang. Pada tahun 1930 paling tidak

51% merupakan perantau keturunan ketiga, dengan 80% adalah Hokkian, 2% Hakka, dan 15% Kwongfu.

Suku Tamil atau keturunan India kemungkinan datang bersama tentara Inggris. Daerah hunian orang Tamil di Kampung Keling merupakan pusat niaga. Sebagian besar dari mereka yang bermukim di kota Padang sudah melupakan budayanya

Orang Minang di kota Padang merupakan perantau dari daerah lainnya dalam provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1970, jumlah pendatang sebesar 43% dari seluruh penduduk, dengan 64% dari mereka berasal dari daerah-daerah lainnya dalam provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1990, dari jumlah penduduk kota Padang, 91% berasal dari etnis Minangkabau.



BAB III
MOTIV KELURGA MEMPERKERJAKAN
PEKERJA ANAK SEBAGAI PEMBANTU RUMAH TANGGA

**3.1 Profil Kelurga yang Memperkerjakan Anak sebagai Pembantu Rumah
Tangga**

3.1.1 Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang seyogyanya mempengaruhi tindakan dan prilakunya. Sebagai makhluk sosial, individu berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya tetapi juga dari dalam dirinya sendiri. Namun demikian, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa keluarga yang menggunakan jasa tenaga anak sebagai pembantu rumah tangga ternyata memiliki tingkat pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan data yang di temukan di lapangan kelurga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga mempunyai latar belakang pendidikan terakhir yang beragam. Mulai dari tamatan SMA sampai S2. Berikut adalah data latar belakang pendidikan terakhir keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga:

Tabel 3.1 Pendidikan Informan

No	Nama Istri	Pendidikan terakhir	Nama Suami	Pendidikan terakhir
1	Ina	MAN	Wandi	SMA
2	NT	S2	Hengky	S1
3	Dewi	S1	Jaya	S1
4	Nimar	D3	Fakrul	SMA
5	As	SMA	Sudirman	SMA

Wawancara, 2012

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa keluarga yang menggunakan jasa pekerja anak memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Dalam hal ini tingkat pendidikan informan sedikit banyaknya mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan dalam memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Keluarga yang mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah yaitu hanya tamatan sekolah menengah pertama tidak mengetahui sama sekali tentang semua hal mengenai ketentuan-ketentuan dalam memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan keluarga yang mempunyai tingkat pendidikan yang relatif tinggi, sedikit banyaknya mengetahui ketentuan-ketentuan dalam memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga, tetapi itu semua tidak begitu mempengaruhi mereka dalam mengangkat atau menjadikan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

3.1.2 Pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga mempunyai pekerjaan yang beaneka ragam. Keluarga tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai kesibukan di luar rumah, sehingga mereka tidak sempat atau tidak bisa dalam mengurus keperluan rumah tangga mereka masing-masing. Berikut data pekerjaan informan:

Table 3.2 Pekerjaan Informan

No	Nama Istri	Pekerjaan	Nama Suami	Pekerjaan
1	Ina	wiraswasta	Wandi	Wiraswasta
2	NT	Dosen	Hengky	PNS
3	Dewi	supervisor	Jaya	PNS
4	Nimar	perawat	Fakrul	Polisi
5	As	wiraswasta	Sudirman	Wiraswasta

Wawancara, 2012

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga memiliki pekerjaan yang banyak menghabiskan waktu mereka di tempat mereka berkerja dari pada di rumah. Karena kesibukan-kesibukan mereka dalam pekerjaan mereka ini lah yang menyebabkan seseorang memperkerjakan pembantu rumah tangga.

3.1.3 Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mereka yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga mempunyai penghasilan yang di atas 5 juta/bulan. Dalam artian kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi terlebih dahulu. Sehingga mereka mampu memberi upah untuk memperkerjakan anak sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini di ungkapkan oleh ibu NT (48) pada tanggal 2 mei 2012:

"...kalo di gabungkan pendapatan ambo jo apak yow kurang labiah 6 juta/bulan. Alhamdulillah lah untuak mamaruhi kabutuhan kelurga kami pendapatan sagitu lah lumayan cukup untuak kami, apo lagi anak kami yang paliang gadang lah karajo juo. Jadi lah bisa lo nyo mambantu-bantu saketek..."

(kalau digabungkan pendapatan pendapatan saya dan suami ya kurang lebih 6 juta/bulan. Alhamdulillah untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami pendapatan sebanyak itu sudah cukup untuk kami, apa lagi anak kami yang paling besar sudah bekerja pula, jadi dia sudah bisa membantu sedikit)

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nimar (35) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 April 2012:

"...kalo pendapatan ibu sebagai perawat tiok bulan nyo tu sekitar 2 jutaan lah, sedangkan laki ibu yow sekitar 3 jutaan labiah lah, kalo di ituang-ituang yow untuak mambayia gaji untuak pembantu bisa lah di ambiak dari pendapatan ibu tiok bulan..."

(kalau pendapatan ibu sebagai perawat setiap bulan sekitar 2 jutaan/bulan, sedangkan suami ibu sekitar lebih dari 3 jutaan/bulan, kalau di hitung-hitung untuk membayar gaji pembantu bisa di ambil dari gaji ibu setiap bulan)

Begitu juga yang di ungkapkan yang di ungkapkan oleh ibu Dewi (32) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 22 April 2012:

"...sagan lo uni manyabuik an bara penghasilan uni nyoh, yow gaji uni tu sabulan sekitar 3 jutaan lah kalau buliah disabuik, sadangkan gaji uda tu 2,4 juta sabulan, yow pokok nyo sekitar-sekitar sagitu lah penghasilan kami baduo tiok bulan..."

(tidak enak juga kakak menyebutkan berapa penghasilan kakak, ya gaji kakak tu sebulan sekitar 3 jutaan lah kalau boleh di sebut, sedangkan abang tu 2,4 juta sebulan. Ya pokok nya sekitar-sekitar segitu lah penghasilan kami berdua setiap bulan)

Hal yang hampir sama juga di sampaikan oleh ibu Ina (34) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 15 April 2012:

"...ba a yow sabana nyo ndak pasti juo bara pendapatan uni sabulan do, namo nyo urang mangaleh kan ndak bisa lo wak tantuan bara penghasilan wak tu bara nyo tiok bulan do, yow pokok nyo labiah dari cukuik lah untuk kami sakuuarga, yow kiro-kiro sekitar 5 jutaan lah tiok bulan nyo..."

(gimana ya, sebenar nya tidak tahu juga berapa pendapatan kakak sebulan, nama nya juga pedagang kan tidak bisa juga kita tentukan berapa penghasilan kita tu berapa tiap bulan nya, ya pokoknya lebih dari cukup untuk kami sekeluarga, ya kira-kira sekitar 5 jutaan lah tiap bulan nya).

Hal yang sama juga di ungkap kan oleh ibu AS (45) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 1 April 2012:

“...ndak jaleh juo dek ibuk bara penghasilan kami satiok bulan o do. Namu juo wak mangaleh ko kadang rami kadang juo langang, ndak manantu ce do bara yang kami dapek an tu bara nyo, biasanyo cukuik lah untuak kaparluan kami sehari-hari, biaya anak sakolah, ma agiah gaji pembantu jo mambayia angsuran oto...”

(tidak jelas juga ibu berapa penghasilan kami setiap bulan. Nama nya juga berdagang ini terkadang ramai terkadang juga sepi, tidak menentu saja berapa yang kami dapatkan itu berapanya, biasaya cukup lah untuk keperluan kami sehari-hari, biaya anak sekolah, memberi gaji pembantu serta membayar angsuran mobil)

Berdasarkan kesimpulan yang dapat di ambil dari wawancara diatas, bahwa dari tiap-tiap keluarga yang mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga mempunyai penghasilan atau pendapatan yang lumayan besar. Di tingkat ekonomi keluarga-keluarga ini di golongan kedalam golongan ekonomi rumah tangga menengah keatas. Yang artinya mereka telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari setiap anggota keluarga mereka seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Oleh karena itu mereka mampu mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

3.1.4 Pengetahuan keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga terhadap UU no.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

Proses pengambilan keputusan dalam memilih memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga juga di dasarkan oleh seberapa besar pengetahuan keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga terhadap Undang-Undang no.23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak. Undang-Undang ini mengatur semua ketentuan-ketentuan mengenai perlindungan anak termasuk mengatur ketentuan-ketentuan pekerja anak.

Pada saat ini pengetahuan masyarakat mengenai Undang-Undang no.23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak itu masih sangat minim. Ini terbukti dari masih banyak nya anak-anak yang di jadikan pekerja anak termasuk menjadi pembantu rumah tangga. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan ibu Ina(34) pada wawancara pada tanggal 15 april 2012 :

“uni samo sekali indak tau tentang Undang-undang perlindungan anak tu, maktum lah diak uni ko tiok hari karajo nyo cuma dipasa jadi mana tau uni mengenai Undang-Undang tu. Lagi pulo uni jarang lo mandaga tentang ado nyo Undang-Undang tu”

(kakang sama sekali tidak tahu tentang Undang-undang perlindungan anak, maktum lah dek kakak setiap hari kerja nya hanya di pasar jadi mana tau kakak mengenai Undang-Undang itu. Lagi pula kakak jarang juga mendengar tentang Undang-Undang tersebut)

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh ibu AS (45) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 1 April 2012:

“...ndak tau ibu tentang undang-undang perlindungan anak tu do. Rakyat ketek mode ibu ma ka tau tentang Undang-undang tu. Jan kan tau mandanga nyo pun ibu alun pernah lai...”

(tidak tau ibu tentang Undang-Undang perlindungan anak itu. Rakyat kecil seperti ibu ini mana tau tentang Undang-Undang itu. Jangan kan tahu mendengarnya pun ibu belum pernah)

Hal yang hampir sama juga di ungkapkan oleh ibu Dewi (32) pada

wawancara yang di lakukan pada tanggal 22 April 2012:

“...raso-raso nyo uni pernah danga tentang undang-undang tu lah, di tv kalo ndak salah, tapi uni ndak mangarati do apo isi undang-undang nyo, setau ni tentang kekerasan terhadap anak lah, selabiah nyo uni ndak mangarati do...”

(rasa-rasa nya kakak pernah dengar tentang Undang-Undang itu, di televisi kalau tidak salah, tapi kakak tidak mengerti apa isi Undang-Undang itu, setahu kakak tentang kekerasan terhadap anak lah, selebihnya kakak tidak mengerti lagi)

Berbeda dengan apa yang di katakan ibu NT(48) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 mei 2012 :

“sabana nyo ambo tau mengenai UU no.23 tahun 2002 itu. Tapi menurut ambo undang-undang tu hanya berlaku pada pekerja anak yang bakarajo di bidang industri saja, karena pada bidang itu lah banyak terdapat kasus-kasus masalah pekerja anak ko. sedangkan untuak pembantu karajo nyo sesuai dengan apo yang biaso nyo lakukan di rumah nyo sorang. Apo lai dirumah ko ndak barek-barek bana yang dikarajoan pambantu ambo do”

(sebetulnya saya tahu mengenai UU no.23 tahun 2002 itu. Tapi menurut saya Undang-Undang itu hanya berlaku pada pekerja anak yang bekerja di bidang industri saja, karena pada bidang itu lah banyak terdapat kasus-kasus masalah pekerja anak. Sedangkan untuk pembantu kerjanya sesuai dengan apa yang biasa dia lakukan di rumah nya sendiri. apa lagi dirumah ini tidak berat-berat pekerjaan yang di kerjakan pembantu saya)

Hal yang sama juga di katakan oleh ibu Nimar (35) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 24 April 2012:

“...yow ibu tau seketek banyak nyo tentang Undang-Undang perlindungan anak tu dari suami ibu. Tapi manuruik ibu salamo awak ndak ado niat untuak berbuat yang indak-indak terhadap anak

ko ndak ado salah nyo mampakarajoan pekerja anak ko. Ndak ibu ambiak pusing bana masalah undang-undang tu do..."

(iya ibu tau sedikit banyaknya tentang Undang-Undang perlindungan anak itu dari suami ibu. Tetapi menurut ibu selama kita tidak ada niat untuk berbuwat yang tidak-tidak terhadap anak ini tidak ada salah nya memperkerjakan pekerja anak ini. Tidak ibu ambil pusing benar masalah Undang-Undang itu)

Dari hasil dari wawancara-wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan keluarga tentang Undang-Undang no.23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak sama sekali tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

3.2 Jenis-jenis pekerjaan pekerja anak sebagai pembantu di dalam rumah tangga

Pekerja anak adalah anak-anak yang bekerja pada usia 18 tahun kebawah yang sudah bekerja baik sektor formal maupun sektor informal (UU no.23 tahun 2003). Di Indonesia sendiri khususnya di kota Padang Anak-anak bekerja diberbagai sektor dan bentuk pekerjaan. Namun sebagian besar dari mereka bekerja disektor pertanian keluarga dan diperusahaan manufaktur serta perdagangan skala kecil.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan pekerja anak di kota Padang adalah menjadi pembantu rumah tangga di rumah keluarga orang-orang kaya. Pada pekerjaan pembantu rumah tangga ini biasanya kebanyakan ditemukan adalah pekerja anak wanita. Karena pekerjaan ini memang terkait erat dengan pekerjaan seorang wanita seperti memasak, mencuci dan membersihkan rumah (*hasil observasi, 2011*)

Anak memilih bekerja sebagai pembantu rumah tangga di bandingkan dengan bekerja di sektor industri di dorong oleh beberapa faktor, di antara nya jam kerja tidak tergantung atau terikat, kesehatan anak lebih terjamin, anak bisa berkemungkinan untuk melanjutkan pendidikannya dan kemauan orang tua anak itu sendiri untuk menjadikan anak sebagai pembantu rumah tangga.

Hal-hal inilah yang membedakan dan mempengaruhi anak lebih tertarik bekerja sebagai pembantu rumah tangga di bandingkan pekerjaan-pekerjaan lain. Seperti pekerjaan di bidang industri ataupun pertanian yang tidak menjamin anak untuk mendapatkan hak mereka sebagai anak seperti jam kerja, kesehatan dan pendidikan anak.

Dalam suatu keluarga dimana suami dan istri yang sama-sama bekerja akan menimbulkan masalah tersendiri, seperti halnya pekerjaan rumah yang terbengkalai. Situasi seperti ini tidak mungkin untuk membagi waktu yang padat, karena beban yang berat tersebut maka pada keluarga itu diperlukan seorang/beberapa orang pekerja atau Pembantu Rumah Tangga (PRT). Peranan seorang Pembantu Rumah Tangga tersebut bisa dikatakan sangat besar sekali untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang tidak bisa dikerjakan oleh para majikan yang sibuk tersebut.

Hal ini di ungkapkan oleh ibu NT (48) pada tanggal 2 mei 2012 :

"ambo yow tertolong bana ado nyo pembantu di rumah ko, secara urang di rumah ko alah pado karajo sadolah nyo, jadi ndak yang ka ma urus rumah ko.mako nyo kami tertolong bana ado nyo pembantu ko yang bisa ma urus semua keperluan rumah tanggo ibu ko"

(saya tertolong sekali adanya pembantu di rumah ini, karena di rumah ini sudah pada bekerja semuanya, jadi tidak ada yang

mengurus rumah ini. Makanya kami tertolong sekali adanya pembantu ini yang bisa mengurus semua keperluan rumah tangga ini)

3.2.1 Jenis pekerjaan pekerja anak sehari-hari sebagai pembantu rumah tangga dalam keluarga

Di dalam mempekerjakan pekerja anak sebagai Pembantu Rumah Tangga ini biasanya para majikan memberikan suatu pekerjaan yang tidak ada pengkhususannya atau klasifikasi pekerjaannya. Para pekerja anak yang bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga bertugas mengerjakan pekerjaan rumah, seperti pergi ke pasar, memasak, menyapu, mengepel, menstrika, mencuci pakaian, mencuci piring, mencuci mobil, kadang juga mengasuh balita.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu dewi (32). Pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 22 april 2012:

“uni mampakarajaan ita(nama pembantu) hanya sekedar untuak mengarajoan pekerjaan-pekerjaan rumah biaso ce nyo bantuak mancuci baju, manyuci piriang, mambarasihan rumah, dan manjogo anak-anak uni yang masih ketek. Kalau untuak urusan masak uni biasonyo masak surang sabalum pai karajo soalnya anak-anak uni nio makan masakan uni ce nyo,hehehe...”

(kakak mempekerjakan ita hanya sekedar untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah biasa saja, seperti mencuci baju, mencuci piring, membersihkan rumah dan menjaga anak-anak kakak yang masih kecil.kalau urusan masak kakak biasanya masak sendiri sebelum kakak pergi kereja karena anak-anak kakak mau nya makan masakan kakak sendiri, hehehe...).

Penjelasan ini juga di perjelas sesuai dengan yang di ungkapkan ibu nimar (35) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal tanggal 24 april 2012:

“guno nyo pembantu untuak ibu hanya mangarajoan pekerjaan-perjaan rumah ce nyo, seperti mamasak, manyuci piriang, manyuci baju, manyetrika, mambarasihan rumah sekaligus untuak manjogo rumah ko, samo lah bantuak pambantu-pambantu di ruamh lain.

Kalo misalkan ibu sedang libur kadang ibu yang mangarajoan sadolah nyo, pembantu ibu hanyo manolong-nolong ibu ce nyo

(fungsi pembantu untuk ibu hanya mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah saja. Seperti memasak, mencuci piring, mencuci baju, menyetrika, membersihkan rumah sekaligus menjaga rumah ini. Sama seperti bentuk pembantu-pembantu di rumah lain. Kalo misalkan ibu sedang libur kadang ibu yang mengerjakan semuanya, pembantu ibu hanya menolong-nolong saja).

Hal yang hampir serupa juga di ungkapkan oleh ibu AS (45) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2012:

"tugas pembantu rumah tangga di rumah ko yow untuak mangurus rumah, bantuak manyapu jo mangepel rumah, mamasak, mancuci, pokok nyo pekerjaan-pekerjaan rumah sehari-hari lah"

(tugas pembantu rumah tangga di rumah ini ya untuk mengurus rumah, seperti menyapu dan mengepel rumah, memasak, mencuci, pokok nya pekerjaan-pekerjaan rumah sehari-hari)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh NT (48) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 2 Mei 2012:

"pembantu ko kan tugas nyo mangarajoan seluruh pekerjaan-pekerjaan rumah tangga yow ibarat kato pembantu ko yang menggantikan peran ambo dalam mangarajoan pekerjaan rumah ko, seperti mancuci, mamasak, mambarasihah rumah dan manjago rumah ko"

(pembantu ini kan tugas nya mengerjakan seluruh pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, ya ibarat kata pembantu ini yang menggantikan peran saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah ini, seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah dan menjaga rumah ini)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang di lakukan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga tidak lah jauh berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lain nya. Mereka meleakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga biasa saja seperti mencuci

baju, mencuci piring, memasak, membersihkan rumah sekaligus menjaga rumah ataupun menjaga anak majikan mereka. Hal ini serupa dengan apa yang pekerja anak ini apabila dia berada dalam keluarga pekerja anak itu sendiri. seperti yang sesuai dikatakan oleh Una (14) pembantu rumah tangga dari keluarga ibu Ina pada tanggal 15 april 2012 :

“karajo wak di siko lumayan sanang lah bang, karajo nyo ndak taralu barek ntuak wak do bang. Wak karajo disiko samo ce wak karajo di rumah wak sorang nyo bg, soal nya apo yang wak karajoan disiko samo apo yang wak karajoan sehari-hari di rumah wak bang, bantuak mancuci baju dan mambarasihian rumah”

(kerja saya disini lumayan senang bang. kerja nya tidak terlalu berat untuk saya bang, sebab apa yang saya kerjakan disini sama apa yang saya kerjakan sehari-hari dirumah saya bang, seperti mencuci baju dan membersihkan rumah)

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Adek (14) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2012:

“karajo adek di rumah ko hampia samo lah bang bantuak di rumah adek surang. Di rumah ko pagi hari adek mambarasihian rumah abis tu manyuci baju, manyuci piriang, mamasak, siang nyo adek mangarajoan pekejaan apo yang di suruah ibu sabalum nyo pai karajo. pokok nyo apo yang adek karajoan disiko hampia samo lah bang yang adek karajoan sehari-hari di rumah adek surang”

(kerja adek di rumah ini hamper sama bang seperti di rumah adek sendiri. Di rumah ini pagi hari adek membersihkan rumah habis itu mencuci baju, mencuci piring, memasak, siang nya adek mengerjakan pekerjaan apa yang di suruh ibu sebelum dia pergi bekerja. Pokok nya apa yang adek kerjakan di sini hamper sama bang yang adek kerjakan sehari-hari di rumah adek sendiri)

3.2.2 Gaji pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga

Sebagai pekerja anak upah atau gaji yang mereka terima tidak lah sebanding dengan apa yang mereka hasilkan. Sudah menjadi permasalahan umum bahwa upah atau gaji yang pekerja anak yang mereka terima sangat lah minim. Hal ini salah satu yang mempengaruhi suatu perusahaan dan seseorang memperkerjakan anak sebagai pekerja mereka.

Sebagai pembantu rumah tangga pekerja anak upah atau gaji yang mereka terima tergolong tidak sesuai dengan apa yang mereka telah lakukan. Biasanya upah yang mereka terima di tentukan oleh sang majikan. Jadi apa yang akan terima semua tergantung dari sang majikan.hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oeh ibu NJ (48) pada tanggal 2 mei 2012 :

“untuak masalah upah yang ambo agiah untuak pembantu ambo ko yow sesuai lah dengan apo nyo lakukan terhadap keluarga ko. Sabana nyo gaji tu perhari tapi pambantu ambo ko nio nyo di agiah langsung sabulan ce, gaji nyo tu 20.000 sehari berarti setiok bulan tu ambo ma agiah nyo 600.000/ bulan. Tu lah barasiah untuak nyo soalnya yow tinggal di rumah ko jadi makan dan keperluan lain nyo ndak paralu nyo mangaluan pitih liak”

(untuk masalah gaji yang saya berikan untuk pembantu saya ini ya sesuai dengan apa yang dia lakukan terhadap keluarga ini. Sebenarnya gaji dia perhari tapi pembantu saya ini mau nya dikasih langsung sebulan saja, gaji dia adalah 20.000 sehari berarti setiap bulan saya memberi dia 600.000/bulan. Itu sudah bersih untuk dia dikarenakan dia tinggal di rumah ini jadi makan dan keperluan lain dia tidak perlu mengeluarkan uang lagi).

Walaupun upah atau gaji yang di terima pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga tidak sesuai dengan jerih payah yang mereka hasilkan. Tetapi upah yang pekerja anak sebagai pembantu rumha tangga terima tidak berupa materi saja tapi juga berupa barang dan bantuan pendidikan untuk mereka. Hal ini sesuai yang

di ungkapkan oleh ibu Ina (34) pada wawancara yang dilalukan pada tanggal 15 april 2012:

“gaji una tu sabulan 500.000. yow samo lah bantuak pembantu-pembantu uni sabalum nyo. Karena nyo tinggal jo kami uni ibo lo ka inyo, jadi uni masuk an nyo sakolah liak, sadolah kaperluan sakolah nyo uni yang mambayian, selain itu kalo rayo uni agiah THR nyo dan uni balian nyo baju baru lo. Ibo uni mancaliak nyo tu”.

(gaji Una sebulan 500.000. sama seperti gaji pembantu-pembantu kakak sebelumnya.karena dia tinggal bersama kami, kakak kasihan juga ke dia, jadi kakak masukan dia sekolah lagi, semua keperluan sekolah dia kakak yang membiyayai. Selain itu kalau hari raya kakak berikan THR dan kakak belikan baju baru. Kasihan kakak melihat dia)

Hasil dari wawancara peneliti dapatkan di lapangan, dapat di simpulkan bahwa upah atau gaji pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga yang di dapat kan memang minim dari apa yang telah mereka lakukan.gaji yang pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga rata-rata hanya sekitar 500.000 s/d 750.000 bulan. Tetapi kalau di dibandingkan dengan upah atau gaji yang di dapatkan pekerja anak di sektor lain gaji pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga lebih tergolong besar. Karena upah atau gaji yang mereka terima bukan hanya materi atau uang saja tetapi juga juga berupa barang dan kebutuhan mereka sehari-hari seperti pangan, sandang dan papan mereka. Bisa di katakan gaji yang mereka dapatkan itu sudah bersih tanpa ada peggeluaran-pengeluaran lain nya. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh pekerja anak yang menjadi pembantu rumah tangga di rumah ibu AS(45) yang bernama Retno(15) pada tanggal 1 april 2012 :

“sabalumnyo retno pernah bakarajo di pabrik krupuak bang, gaji retno yow waktu tu 900.000/bulan labiah gadang dari gaji retno kini ko. Tapi walaupun gaji retno kini hanyo 600.000/bulan tapi apo yang ano dapatkan selamo bakarajo dan tinggal jo ibu AS bisa dihituang-hituang labiah dari apo yang retno dapek an dari bakarajo di pabrik krupuak sabalum nyo. Di siko ndak ado yang ka retno pikian do, makan, tampek tinggal, pakaian bahkan sabun untuak retno ce lah tersedio di rumah ko bang.

(sebelum nya retno pernah bekerja di pabrik kerupuk bang. Ya pada waktu itu gaji retno 900.000/bulan lebih besar dari gaji retno sekarang ini. Tetapi walaupun gaji retno sekarang ini hanya 600.000/bulan, apa yang retno dapatkan selama bekerja dan tinggal bersama ibu AS bisa di hitung-hitung lebih besar dari apa yang retno dapatkan dari bekerja di pabrik kerupuk sebelumnya. Disini tidak ada yang perlu retno pikirkan, makan, tempat tinggal, pakaian bahkan sabun untuk retno telah tersedia di rumah ini bang).

3.3 Proses pengambilan keputusan dalam memilih memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Di dalam keluarga setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban di dalam keluarga. Termasuk dalam menyampaikan pendapat dan mengeluarkan keputusan. Di dalam keluarga anggota yang paling berperan dalam mengambil keputusan adalah orang tua. Anak hanya berperan sebagai penyampai pendapat. Termasuk dalam mengambil keputusan dalam memilih dan mengambil pembantu rumah tangga dalam keluarga tersebut.

Untuk mendapatkan seorang pembantu rumah tangga, keluarga biasanya mendapatkan dari jasa biro penyalur pembantu, mulut ke mulut ataupun informasi dari pihak lain. Tidak jauh berbeda, keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga mendapatkan pekerja anak sebagai pembantu

rumah tangga tersebut dari mulut ke mulut. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan ibu Dewi (32) pada tanggal 22 april 2012 :

"uni mandapek an ita ko dari mulut ka mulut. Sabalum nyo ita ko pernah bakarajo jo urang di komplek ko juo, pas nyo lah baranti tu lah uni dapek kaba kalo nyo sedang mancari karajo pas lo uni sedang butuh pembantu, jadi uni ambiak ce nyo jadi pembantu rumah tangga uni"

(katak mendapatkan ita ini dari mulut ke mulut. Sebelumnya ita ini pernah bekerja sama orang di kompleks sini juga. Pas dia berhenti kerja itu kakak mendapat kabar kalau dia sedang mencari pekerjaan. Pas itu juga kakak sedang butuh pembantu, jadi kakak ambil saja dia jadi pembantu rumah tangga disini)

Dalam keluarga peran orang tua sangat dominan dalam mengambil keputusan terhadap sesuatu hal. Walaupun di dalam memecahkan sesuatu hal anggota lain di ajak untuk merumuskan jalan keluar sesuatu hal tetapi tetap saja keputusan berada pada tangan orang tua. Dalam urusan rumah tangga semua keputusan ada di tangan ibu seperti dalam memilih pembantu. Hal ini jelaskan oleh ibu AS(45) pada 1 april 2012 :

"...untuak mamilih retno ko jadi pembantu ko marupakan kaputusan ibu surang. Biasonyo untuak urusan rumah tangga keputusan tu samua nyo ado di tangan ibu. Apak jo anak-anak ibu manuruik ce apa yang ibu piliah dan tantukan, jadi pas ibu mampakarajoan retno ka patang sadolah nyo suko-suko ce tu..."

(untuk memilih retno ini jadi pembantu merupakan keputusan ibu sendiri. biasanya untuk urusan rumah tangga keputusannya semua di tangan ibu. Suami dan anak-anak ibu mengikut saja apa yang ibu pilih dan tentukan. Jadi pas ibu memperkerjakan retno semua nya suka-suka saja)

Hal ini di perkuat oleh bapak Sudirman (51) suami dari Ibu AS sendiri, pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2012:

"...kalau untuak mangambiak sia yang ka dijadian pembantu rumah tangga tu yow sadolahnya terserah bini ambo ce nyo. tu nyo yang tau orang yang bagaimana yang cocok untuak maurus rumah tangga kami. Ambo ma tau masalah maurus-urus rumah mode tu..."

(kalau untuk mengambil siapa yang mau di jadikan pembantu rumah tangga tu ya semuanya terserah istri saya saja. Dia yang tahu orang yang bagaimana yang cocok untuk mengurus tungga kami. Saya mana tahu mengurus-ngurus rumah seperti itu).

Hal yang hampir sama juga di ungkapkan oleh bapak Fakhrol (33) suami dari ibu Nimar, pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 29 April 2012:

"...apak yow ndak tau samo sakali sabalumnyo kalo ibu mampakarajoan yanti ko sabagai pembantu rumah tangga di rumah ko, apak sedang dinas waktu tu waktu ibu mampakarajoan yanti ko di siko. Pas apak pulang tau-tau nyo lah karajo ce yanti di sko. Satalah di taranggan oleh ibu manganai yanti ko, apak mangarati dan ndak ba a gai do, lagi pulo apak lah kenal lo jo yanti ko dan kelurganyo..."

(bapak ya tidak tau sama sekali sebelumnya jika ibu memperkerjakan yanti ini sebagai pembantu rumah tangga di rumah ini, bapak sedang dinas waktu itu waktu ibu memperkerjakan yanti disini. Pas bapak pulang tahu-tahu nya sudah kerja saja yanti disini. Setelah diterangkan oleh ibu mengenai yanti ini, bapak mengerti dan tidak apa-apa juga, lagi pula bapak kenal juga sama yanti ini dan keluarganya)

Hal yang tidak jauh berbeda juga di sampaikan bapak Jaya (35) suami dari ibu Dewi wawancara dimlakukan pada tanggal 22 april 2012 :

"kami ko pas sabalum ita karajo dan pas kami alun mampunyo pembantu ambo yang menyuruh bini ambo untuak mencari pembantu guno untuak manolong-nolong nyo. Tapi pas nyo mangangkek ita jadi pembantu rumah tangga ambo ndak ikuik campua do, karena ambo tau kalo pilihan bini ambo ko pasti ndak salah".

(kita ini pas sebelum Ita kerja disini dan pas kami belum mempunyai pembantu, saya yang menyuruh istri saya untuk mencari pembantu yang berguna untuk menolong-nolong dia. Tetapi pas dia mengangkat ita jadi pembantu rumah tangga saya tidak ikut campur, karena saya tahu kalau pilihan isrti saya ini pasti tidak salah).

Hal yang sedikit berbeda di ungkapkan oleh Wandu (38) suami dari ibu Ina pada tanggal 15 April 2012:

"...itu tadi, sabalum uni maambiak pemabantu rumah tangga uda mayarankan ka uni untuak maambiak pembantu yang upah nyo sesuai dengan keadaan ekonomi kami sebagai pedagang lah. Tu mako nyo uni ma ambiak Una ko sebagai pembantu di rumah ko..."

(itu tadi, sebelum kakak mengambil pembantu rumah tangga abang menyarankan kepada kakak untuk mengambil pembantu yang upah nya sesuai dengan keadaan ekonomi kami sebagai pedagang, itu makanya kakak menjadikan Una ini sebagai pembantu rumah tangga di rumah ini).

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa yang memutuskan untuk memilih pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga di dalam keluarga adalah ibu rumah tangga. Hal ini di sebabkan kaerna ibu rumah tangga bertanggung jawab terhadap rumah tangga keluarga tersebut. Segala yang berurusan dengan keperluan rumah tangga di kendali kan ibu rumah tangga. Termasuk dalam memutuskan dan memilih seorang pembantu rumah tangga. Sedangkan anggota keluarga lain hanya berperan sebagai pemberi ide dan pendapat mengenai kategori pembantu rumah tangga yang di perlukan keluarga tersebut.

3.4 Motiv keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga

Untuk melihat motiv kelurga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga, Peneliti menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz yang merupakan bagian dari paradigma defenisi sosial untuk memahami tindakan sosial yang penuh arti antar hubungan sosial (Weber, dalam Ritzer: 37). Teori fenomenologi Schutz menekankan bahwa manusia melakukan suatu tindakan didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu yang ada pada dirinya, pengalaman-pengalaman ini memberikan dia seperangkat pengetahuan dan dengan itulah dia menginterpretasikan sesuatu dan menjadi dasar dari tindakannya itu (Craib, 1986: 133).

Schutz menjelaskan dalam kajiannya tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan makna sebagai sesuatu yang penuh arti atau mempunyai makna subjektifitas. Makna ini dipahaminya sebagai sesuatu yang disebut “motif” dimana manusia melakukan tindakan-tindakan karena alasan-alasan tertentu. Jadi, disini orang memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mereka terdorong untuk melakukan usaha-usaha yang dilahirkan berupa tindakan yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

Dalam bukunya yang berjudul “*Alfred Schutz On Phenomenology and Sosial Relations*”, Alfred Schutz mengungkapkan bahwa “*motivation is frequently stated that actions within the meaning of our defenition are motivated behaviour*”. Ungkapan tersebut diartikan bahwa motif cenderung dapat

menjelaskan sebuah tindakan yang kita definisikan memiliki makna yang merupakan pendorong dalam bertindak laku (Schwagner, 2006: 126). Jadi dengan kata lain untuk menjelaskan suatu tindakan sosial kita terlebih dahulu harus memahami sesuatu yang mendorong atau motif dari tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini, keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga mempunyai moti-motiv tertentu kenapa mereka memilih pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang telah diberi kelebihan akal fikiran dan kemampuan dalam berkehidupan secara sosial, tentunya mereka mempunyai alasan yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Sesuatu yang mendorong terhadap tindakan inilah yang akan membantu menjelaskan apa tindakan dan tujuan yang akan dicapainya pada masa yang akan datang.

Berdasarkan terminologi Schutz, Pada dasarnya yang menjadi motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga dipicu oleh dua faktor pendorong yaitu motif sebab (*because motive*) dan motif akibat (*in order motive*). Adapun yang dimaksud dengan motif sebab adalah suatu motif yang timbul karena adanya pengalaman-pengalaman masa lalu individu sebagai anggota masyarakat. Motif ini timbul dari apa yang telah menjadi sebuah pengakaman bagi seorang individu dalam hubungan sosial yang dijalaninya. Sedangkan motif akibat merupakan suatu motif yang timbul karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan sekarang untuk jangkauan masa yang akan datang (Poloma, 2002: 260). Motif ini merupakan suatu dorongan dari

penilaian yang berdasarkan pemahaman seseorang dengan memberikan suatu penilaian dalam suatu situasi sosial yang dijalaninya.

Pengalaman ini terjadi dalam hubungan sosialnya yang kompleks dan dipenuhi tindakan sosial antar individu maupun kelompok. Kedua motif yang dijelaskan pada bagian sebelumnya sama-sama berorientasi pada tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Setiap motif yang ada pada manusia sudah tentu mempunyai tujuan untuk masa yang akan datang dicapainya.

3.4.1 Motif Sebab (*Because Motive*)

Adapun yang dimaksud dengan motif sebab (*because motive*) adalah suatu tindakan yang diarahkan pada pengalaman masa lalu seseorang. Motif seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang ada pada dirinya. Dilihat dari motif sebab (*because motive*) yang menjadi motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga adalah sebagai berikut :

3.4.1.1 Pekerja Anak Lebih Patuh Dari Pada Pembantu Rumah Tangga Dewasa

Anak pada umumnya mempunyai sifat lebih patuh terhadap orang yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena anak takut akan terjadi sesuatu hal apabila dia tidak mematuhi orang yang lebih tua. Hal inilah mengapa banyak pihak-pihak yang menjadikan anak sebagai pekerja anak.

Hal ini juga lah yang mendorong beberapa orang memperkerjakan anak sebagai pembantu rumah tangga. Karena mereka beranggapan bahwa pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga lebih murah di atur dan menuruti apa yang di

perintahkan majikan nya dalam mengurus semua kebutuhan rumah tangga mereka. Di bandingkan dengan pembantu rumah tangga dewasa yang menurut mereka lebih suka menunda-nunda apa yang di perintahkan majikan nya dengan berbagai alasan.

Hal ini serupa dengan apa yang di katakan oleh ibu nimar (35) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal tanggal 24 april 2012:

“ibu tau kalo pembantu ibu ko masih ketek, mako nyo ibu ma ambiak nyo jadi pembantu disiko, karna ibu bapikia kalo anak-anak ko lebih murah wak mangatur nyo dan patuah nyo apo yang wak suruah ka nyo. Bukti nyo selamo ko apo yang ibuk suruah nyo karajoan nyo, bantuak ibuk larang nyo kalua sabalum pakarajoan nyo salasai, yow ndak kalua rumah nyo. Beda jo pembantu ibu dulu yang alah dewasa, alah acok ibuk berang ka nyo jan ka lua tapi nyo acok lo kalua padahal pakarajoan nyo tu masiah banyak lai, banyak ce alasan nyo tu, ampun wak dek nyo”

(ibu tau kalau pembantu ibu ini masih kecil, makanya ibu mengangkat dia jadi pembantu disini. Karena ibu berpikir kalau anak-anak lebih mudah kita mengaturnya dan patuh terhadap apa yang ibu suruh ke dia. Buktinya selama ini apa yang ibu suruh dia kerjakannya, seperti ibu larang dia keluar sebelum pekerjaannya selesai, ya dia tidak keluar rumah. Beda dengan pembantu ibu dahulu yang telah dewasa, sudah sering ibu marah ke dia jangan keluar rumah tetapi dia sering juga keluar padahal pekerjaannya itu masih banyak, banyak sekali alasannya, minta ampun ibu di buwatnya).

Hal ini juga yang menjadi salah satu motif atau alasan mengapa bapak Sudirman(50) suami dari ibu AS mendukung istri nya menjadikan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini di ungkapkan pak Sudirman pada tanggal 1 april 2012 :

“yow apak satuju-satuju ce nyo ibu ma ambiak retno yang masih tergolong anak-anak ko manjadi pembantu rumah tangga di rumah ko. Karna apak tau kalo anak-anak tu bisa patuah terhadap apo yang di suruah jo urang tuo. Apo lagi anak-anak yang mang

kehidupan sehari-hari nyo manolong pakerjaan sehari-hari di rumah urang tuo nyo, jadi nyo lah tabiaso patuah terhadap perintah dari urang yang lebih tuo dari nyo”

(ya bapak setuju-setuju saja ibu mengambil Retno yang masih tergolong anak-anak ini sebagai pembantu rumah tangga di rumah ini. Karena bapak tahu kalo anak-anak itu bisa patuh terhadap apa yang di perintahkan oleh orang tua. Apa lagi anak-anak yang memang kehidupan sehari-harinya menolong pekerjaan sehari-sehari di rumah orang tua nya, jadi dia telah terbiasa patuh terhadap perintah dari orang yang lebih tua).

3.4.1.2 Pekerja Anak Lebih Jujur

Kejujuran adalah suatu modal yang menting dalam pekerjaan. Di dalam masyarakat kejujuran merupakan hal yang sangat di perlukan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dengan kejujuran seseorang dapat dengan mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

Sebagaimana kita ketahui, kejujuran masih melekat utuh di dalam jiwa anak-anak. Hal ini di sebabkan karena jiwa anak-anak masih belum banyak di pengaruhi oleh hal-hal yang bersifat kebohongan. Mereka cenderung berbuat sesuai dengan hati nurani mereka sendiri.

Dengan kejujuran dan kepolosan anak-anak ini lah banyak pihak-pihak yang memanfaatkan anak-anak sebagai pekerja anak termasuk menjadi pembantu rumah tangga. Sebagaimana kita ketahui, seorang pembantu rumah tangga bertanggung jawab penuh terhadap apa yang ada di dalam rumah keluarga tempat dia bekerja tersebut. Hal ini menyebabkan seseorang lebih mempercayakan rumah mereka kepada pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Dikarenakan pekerja anak mempunyai sifat yang lebih jujur daripada orang dewasa.

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh ibu NT(48) pada tanggal 2 Mei 2012 :

“ambo manilai urang tu dari kajujurannyo bukan dari karajo nyo. Mako nyo ambo mengangkek Sari ko manjadi pambantu ambo, karena ambo mancaliak sari ko urang nyo jujur dan ambo yakin anak-anak tu masih kuek tatanam sikap kejujuran dalam diri nyo. Bukti nyo lah labiah 2 tahun sari bakarajo jo ambo allhamdulillah alun pernah sari ko mambuek kacewa ambo: Walaupun sapanuah nyo rumah ko ambo percayokan ka nyo dari pagi sampai sore bahkan malam hari, maklumlah rumah ko acok kosong, tingga ce sari sorang di rumah nyo ”.

(saya menilai orang dari kejujurannya bukan dari kerjanya. Maka nya saya mengangkat sari menjadi pembantu saya, karena saya melihat sari ini orangnya jujur dan saya yakin anak-anak itu masih kuat tertanam sikap kejujuran dalam diri nya. Bukti nya sudah lebih 2 tahun sari bekerja bersama saya alhamdulillah belum pernah dia kecewakan saya. Walaupun sepenuhnya rumah ini saya percayakan ke dia dari pagi sampai sore bahkan malam hari, maklumlah rumah ini sering kosong, tinggal saja sari sendiri di rumah)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa salah satu motiv seseorang mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga karena sifat kejujuran yang di miliki oleh seorang anak.

3.4.1.3 Upah Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga Lebih Kecil Di Bandingkan Pembantu Rumah Tangga Dewasa.

Perbandingan upah pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga di bandingkan upah pembantu rumah tangga dewasa relatif berbeda. Upah yang diterima oleh pembantu rumah tangga dewasa lebih besar di bandingkan apa yang diterima oleh pekerja anak yang menjadi pembantu rumah tangga. Hal ini di sebabkan karena tenaga yang di keluarkan oleh sang anak sangat lah terbatas,

sehingga seseorang berpikir bahwa apa yang mereka berikan terhadap pekerja anak telah sesuai dengan apa yang telah dilakukan pekerja anak tersebut. Selain itu pekerja anak yang menjadi pembantu rumah tangga biasanya menerima begitu saja berapapun upah yang di berikan sang majikan, karena pekerja anak berpikir berapapun yang dia dapatkan yang jelas dia telah bisa meringankan beban orang tua mereka.

Berbeda dengan pembantu rumah tangga yang telah dewasa, mereka lebih banyak menuntut upah mereka sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Ini dikarenakan pembantu rumah tangga berpikiran apa yang dia dapatkan harus sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang dia perlukan.

Upah yang kecil ini lah seseorang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh ibu AS (45) pada tanggal 1 April 2012 :

“sabana nyo ibu tu ado bapikia untuak maambiak pembantu rumah tangga yag alah dewasa, tetapi ibu bapikia-pikia lo sasuai jo isi saku keluarga kami. Jadi ibu labiah mamilih retno ko yang masih tergolong anak-anak ko untuak jadi pembantu rumah tangga di rumah ko. anak-anak tu kan ndak banyak bana pitih yang nyo kaluaan untuak mamenuhi kabutuhan nyo, jadi ibu beranggapan bahwa ndak gadang-gadang bana upah yang kami bayiaan untuak retno ko”.

(sebenarnya ibu ada berpikir untuk mengambil pengambil pembantu yang telah dewasa, tetapi ibu berpikir-pikir juga juga sesuai dengan perekonomian kami. Jadi ibu lebih memilih retno ini yang masih tergolong anak-anak ini untuk jadi pembantu rumah tangga di rumah ini. Anak-anak itu kan tidak begitu banyak uang yang dia keluarkan untuk memenuhi kebutuhannya, jadi ibu beranggapan bahwa tidak terlalu besar upah yang kami bayarkan untuk retno ini).

Hal ini juga senada dengan apa yang di ungkapkan oleh bapak wandi(38)

suami dari ibu Ina pada tanggal 15 april 2012 :

“yow kami memperkerjakan Una ko salah satu pertimbangan nyo yow karna upah nyo bisa wak kurang lah dari pembantu rumah tangga dewasa. Yow maklumlah karajo uda ko hanya manggaleh di pasa nyo. Tapi walaupun gaji yang kami agiah ka una tidak lah gadang, tapi kami maraso bertanggung jawab untuak manyakolahkan nyo karna nyo kan masih anak umua sakolah, jadi masih berhak nyo untuak malanjuik an sakolah nyo”

(ya kami memperkerjakan Una ini salah satu pertimbangan nya ya karena upah dia bisa wak kurang dari pembantu rumah tangga dewasa. Ya maklumlah kerja abang kan hanya berdagang di pasar. Tapi walaupun gaji yang kami berikan ke Una tidak lah besar, tapi kami merasa bertanggung jawab untuk menyekolahkan nya karena dia kan masih anak umur sekolah, jadi masih berhak dia melanjutkan sekolah nya).

Jadi dari hasil penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upah yang di terima atau di berikan kepada pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga lebih kecil di bandingkan upah yang di berikan kepada pembantu rumah tangga yang telah dewasa. Hal ini yang salah satu yang memotivasi keluarga untuk memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

3.4.1.4 Jam Kerja Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga Bisa Di Atur Kapan Saja Oleh Majikan

Waktu kerja pekerja anak sebagai Pembantu Rumah Tangga tidak ada pembatasannya dikarenakan pekerjaan mereka tidak di tentukan oleh jam kerja. Hal ini di sebabkan karena jenis pekerjaan mereka bisa saja ada di waktu pagi, siang ataupun malam hari sesuai yang di butuh kan oleh majikan nya. Jam kerja anak ini bisa di atur oleh majikan itu sendiri sesuai dengan keperluan majikan menggunakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga tersebut serta dapat

juga di atur berdasarkan kepentingan pekerja anak itu sendiri seperti waktu pekerja anak untuk sekolah dan bermain.

hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ibu Ina (34) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 april 2012:

“biasanya una (nama pembantu) bakarajo sabalum nyo pai sakolah. Una sakolah jam 1, jadi sabalum nyo pai sakolah pekerjaan nyo tu alah siap seperti mancuci baju, mancuci piring dan mambarasihah rumah baru nyo pai sakolah, jadi pulang sakolah sore hari nyo, una bisa agak santai, paliang-paliang malam hari kalo pakaian manumpuak untuak di setrika baru nyo manyatrika, uni ndak terlalu mamaksoan nyo do.

(biasanya Una berkerja sebelum dia pergi sekolah. Una sekolah jam 1, jadi sebelum dia pergi sekolah perkerjaan nya itu sudah selesai seperti mencuci baju, mencuci piring dan membersihkan rumah setelah itu baru dia pergi sekolah. Jadi pulang sekolah sore hari nya, Una bisa lebih santai, paling-paling malam hari kalau pakaian menumpuk untuk di setrika baru dia mensetrika, kakak tidak terlalu memaksakan dia).

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu AS (45) pada tanggal 1 april 2012:

“yow yang namo nyo pembantu ko waktu nyo karajo tu tergantung dari apo yang di karajoan nyo, kalo untuak manyuci baju dan memasak tu pagi hari nyo karajoan, kalo lah siang biasanyo sabalum nyo jampuik anak ibu sakolah nyo mamabarasihah rumah ko lu, baru sahabis tu karajo-karajo lain yang nyo karajoan apo yang paralu nyo karajoan”

(ya yang nama nya pembantu ini waktu nya kerja tergantung dari apa yang di kerjakanya, kalau untuk mencuci baju dan memasak pagi hari nya dia kerjakan, kalau sudah siang biasanya sebelum dia menjemput anak ibu sekolah dia membersihkan rumah ini dulu, baru setelah itu kerja-kerja lain yang dia kerjakan apa yang perlu dia kerjakan)

Sesuai hasil wawancara yang peneliti dapatkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jam kerja pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga tidak lah di tentukan oleh majikan. Berbeda dengan jam kerja pekerja anak

di sektor lain seperti di sektor perusahaan dan pertanian, yang jam kerja pekerja anak di tentukan oleh perusahaan kapan pekerja anak itu mulai bekerja sampai pekerja anak itu selesai bekerja. Jam kerja pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga bisa di lakukan kapan saja baik pagi hari, siang hari ataupun malam hari sesuai dengan kebutuhan dari sang majikan. Hal ini di perkuat oleh pernyataan seorang pekerja anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di keluarga ibu Dewi yang bernama Ita (16) pada tanggal 22 april 2012:

“jam karajo awak di rumah ko mulai dari wak jago lalok bang, dari subuah sabalum ibu pai karajo, yow bantuak manyiapan kaparluan-kaparluan untuak urang-urang di rumah ko sehabis tu manyapu, mangepel rumah, nyuci baju, pokok nyo karajo awak tu siang alah siap sadolah nyo lah, sehabis tu karajo wak hanyo apo yang di pasanan ibu ce nyo, kalo ndak ado wak bisa santai-santai sambil main-main jo anak ibu”

(jam kerja saya di rumah ini mulai dari saya bangun tidur bang, dari subuh sebelum ibu pergi kerja, ya seperti menyiapkan keperluan-keperluan untuk orang-orang di rumah ini, selesai itu menyapu, mengepel rumah, nyuci baju, pokok nya kerja saya itu siang sudah selesai semuanya, setelah itu kerja saya hanya apa yang di pesankan ibu saja, kalo tidak ada saya bisa santai-santai sambil bermain dengan anak ibu)

3.4.2 Motif Akibat (*In Order Motive*)

Selain faktor *because motive* atau motif yang timbul karena adanya pengalaman masa lalu yang menyebabkan keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga juga terdapat faktor-faktor lain yang mendorong, yaitu *in order motive*. Berbeda dengan *because motive*, motif ini timbul karena adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan sekarang untuk jangkauan masa yang akan datang. Jadi motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga memiliki alasan-alasan untuk mencapai

nilai-nilai tertentu atau keinginan-keinginan tertentu yang hendak dicapai dimasa yang akan datang.

3.4.2.1 Keinginan Menolong Keluarga Pekerja Anak

Manusia adalah mahluk sosial. Dimana manusia mempunyai akal pikiran dan perasaan. Indonesia terkenal dengan sifat penduduknya peduli terhadap sesama. Ini yang menyebabkan masyarakat indonesia terkenal akan rasa tolong menolongnya antar sesama.

Dengan rasa saling tolong menolong ini lah yang menyebabkan seseorang memilih memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga. Seseorang berpikiran dengan memperkerjakan pekerja anak, dia telah membantu kehidupan anak maupun keluarga anak tersebut. Hal ini serasi dengan apa yang di ungkapkan oleh nimar (35) pada tanggal 24 april 2012 :

"...selain itu, ibu menjadikan anak ko sabagai pembantu rumah tangga di rumah ko, karena di bawo oleh induak nyo kamari, supaya kami bisa mampakarajokan anak nyo ko di rumah ko, yow tu ibu kasihan lo mancaliak kehidupan keluarga anak ko, nyo anak yatim lo, jadi pikia ibu apao salo nyo anak ko bakarajo di rumah ko. selain ibu yow mambutuhkan pembantu rumah tangga waktu tu, yow hituang-hituang ibu bisa lah manolong maringankan baban keluarga anak ko".

(selain itu, ibu menjadikan anank ini sebagai pembantu rumah tangga di rumah ini, karena di bawa oleh ibu nya kesini, supaya kami bisa memperkerjakan anak nya di rumah ini. Ya ibu kasihan juga melihat kehidupan keluarga anak ini. Selain ibu ya memang membutuhkan pembantu rumah tangga waktu itu. Ya hitung-hitung ibu bisa lah manolong meringankan beban keluarga anak ini).

Hal ini di perkuat oleh penjelasan dari ibu Halimah (58) orang tua dari Yanti(14) pekerja anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah ibu Nimar. Wawancara di lakukan pada tanggal 25 April 2012:

“...yow batua anak ibu yanti bakarajo di rumah ibu Nimar, ibu yang maminta ka Nimar tu untuak mampakarajoan yanti di rumah nyo tu, alhamdulillah ibu nimar tu lai nio manarimo yanti bakarajo disitu, ibu tarimo kasih ka nyo karno alah nio maringankan baban ibu, sacaro anak ibu banyak nak, karajo ibu hanyo tukang cuci nyo, apak nyo lah ndak ado lo, tapaso lah yanti ibu suruah bakarajo untuak maringankan baban ibu ko...”

(iya benar anak ibu yanti berkerja di rumah ibu nimar, ibu yang meminta pada Nimar itu untuk memperkerjakan yanti di rumah dia. Alhamdulillah ibu nimar itu mau menerima yanti bekerja disitu, ibu berterima kasih ke dia karena mau meringankan beban ibu, secara anak ibu banyak nak, kerja ibu hanya tukang cuci, bapak nya sudah tiada juga. Terpaksa yanti ibu suruh bekerja untuk meringankan beban ibu ini)

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga juga di dasarkan rasa kemanusiaan yang di miliki oleh manusia. Seperti rasa saling menolong antar sesama yang bertujuan untuk mengurangi beban seseorang tersebut.

3.4.2.2 Mengasuh anak sekaligus menjadi teman bermain anak.

Bagi keluarga yang ke dua orang tua mereka bekerja di luar rumah demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga, anak menjadi salah satu pihak yang di rugikan. Dimana sang anak di dalam keluarga tidak bisa sepenuhnya merasakan fungsi orang tua di dalam keluarga.

Hal ini menyebabkan fungsi kedua orang tua sedikit banyak nya telah di gantikan oleh seorang pembantu. Ini disebabkan karena hampir seluruah waktu

yang di habiskan sang anak di rumah hanya bersama pembantu. Sehingga fungsi orang tua yang sebagai pengasuh dan teman bermain anak telah tergantikan oleh sang pembantu rumah tangga.

Hal ini lah yang menyebabkan sebagian keluarga memilih pembantu rumah tangga yang masih tergolong anak-anak. Selain untuk mengurus rumah tangga mereka juga sekaligus bisa berperan sebagai pengasuh dan teman bermain sang anak. Hal ini serupa dengan apa yang telah di katakan oleh ibu Ina(34) pada wawancara tanggal 15 april 2012 :

“ sabana nyo uni mamilih una ko manjadi pembantu rumah tangga di rumah ko, guno nyo untuak mangawasi dan mangawani anak-anak uni bermain. Anak-anak uni ko kan masih ketek-ketek dan masih paralu pengawasan uni tapi karna uni harus manolongan uda di pasa untuak mamenuhi kabutuhan kaleuarga ko tapaso uni serahkan anak-anak ko untuak di asuah oleh una. Lagi pula kan una ko masih tergolong anak-anak lah jadi bisa lah nyo sekaligus jadi kawan bermain anak-anak uni di rumah ko”

(sebenarnya kaka memilih Una menjadi pembantu rumah tangga di rumah ini, gunanya untuk mengawasi anak-anak uni bermain. Anak-anak kakak ini kan masih kecil-kecil masih perlu pengawasan kakak tetapi karena kakak harus menolong abang di apasar untuk memenuhi kebutuhan keluarga ini, terpaksa kakak serahkan anak-anak ini untuak di asuh oleh Una. Lagi pula kan Una masih tergolong anak-anak jadi bisa lah dia sekaligus menjadi teman bermain anak-anak kakak di rumah ini)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu dewi(32) sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 april 2012 :

“motiv uni mampakarajoan ita ko di rumah ko salain untuak maurusi rumah ko, juga untuak menjapuik anak-anak sakolah sekaligus menjago anak-anak uni. Pokok nyo maurus semua kebutuhan anak uni lah salamo uni ndak ado di rumah”

(motiv kakak memperkerjakan Ita di rumah ini selain untuk mengurus rumah ini, juga untuk menjemput anak-anak kakak

sekolah sekaligus menjaga anak-anak kakak. Pokok nya mengurus semua kebutuhan anak kakak selama kaka tidak ada di rumah)

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan motiv keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga beranekaragam. Salah satu nya adalah menjadikan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga dan pengasuh anak sekaligus teman bermain bagi anak keluarga tersebut.



BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat beberapa kesimpulan, diantaranya adalah :

1. Dalam suatu keluarga dimana suami dan istri yang sama-sama bekerja akan menimbulkan masalah tersendiri, seperti halnya pekerjaan rumah yang terbengkalai. Situasi seperti ini tidak mungkin untuk membagi waktu yang padat, karena beban yang berat tersebut maka pada keluarga itu diperlukan seorang/beberapa orang pekerja atau Pembantu Rumah Tangga untuk mengerjakan dan mengurus semua keperluan rumah tangga tersesebut.
2. Keluraga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pemabantu rumah tangga merupakan keluarga golongan menengah keatas. Yang artinya mereka telah mampu melebihi memenuhi kebutuhan sehari-hari dari setiap anggota keluarga mereka seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Keluarga-keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga tersebut mempunyai latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda.
3. Jenis-jenis pekerjaan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga di dalam keluarga sama seperti dengan pekerjaan pembantu-pemabantu dewasa lain nya. Mereka melekukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga biasa saja seperti mencuci baju, mencuci piring, memasak, membersihkan

rumah sekaligus menjaga rumah ataupun menjaga anak majikan mereka. Yang membedakan pekerjaan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga dengan pembantu rumah tangga dewasa yaitu pekerja anak ini bisa dijadikan untuk teman bermain anak majikan nya. dan pekerjaan-pekerjaan mereka kerjakan itu biasa nya berdasarkan apa yang diperintahkan majikan nya dengan ada nya unsur belas kasihan di karenakan pembantu tersebut masih tergolong anak-anak.

4. Dalam proses pengambilan keputusan memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga semua tergantung dari keputusan ibu rumah tangga. Karena ibu rumah tangga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurus semua kebutuhan rumah tangga keluarga tersebut. Sedangkan anggota keluarga lain hanya sebagai pemberi pendapat tentang kriteria-kriteria pembantu rumah tangga yang akan bekerja di keluarga tersebut.
5. Motiv keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga terbagi kedalam 2 motiv. Yaitu *Pertama* motiv sebab (*because motive*) adalah suatu tindakan yang diarahkan pada pengalaman masa lalu seseorang. Motiv seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang ada pada dirinya. Dilihat dari motif sebab (*because motive*) yang menjadi motiv keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga adalah sebagai berikut :

- 5.1 Keluarga menganggap pekerja anak apabila di jadikan pembantu rumah tangga dia lebih patuh dari pada pembantu rumah tangga

dewasa. Karena mereka mengetahui bahwa sifat anak atau pekerja anak itu patuh terhadap perintah dan aturan-aturan yang di katakan oleh orang yang lebih tua.

5.2 Keluarga menganggap anak mempunyai sifat yang jujur.

Sehingga keluarga memilih pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga dalam keluarga mereka.

Kedua, in order motive. Berbeda dengan *because motive*, motif ini timbul karena adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan sekarang untuk jangkauan masa yang akan datang. Jadi motif keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga memiliki alasan-alasan untuk mencapai nilai-nilai tertentu atau keinginan-keinginan tertentu yang hendak dicapai dimasa yang akan datang. Motiv motif itu berupa :

5.3 Keluarga memilih pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga karena gaji yang mereka berikan kepada pekerja anak lebih kecil daripada gaji yang mereka berikan kepada pembantu rumah tangga dewasa

5.4 Keinginan keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga juga di dorong oleh faktor kasihan dan keinginan menolong keluarga pekerja anak ataupun pekerja anak itu sendiri.

5.5 Selain motiv di atas, keluarga memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga juga di dorong keinginan untuk menjadikan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga ini

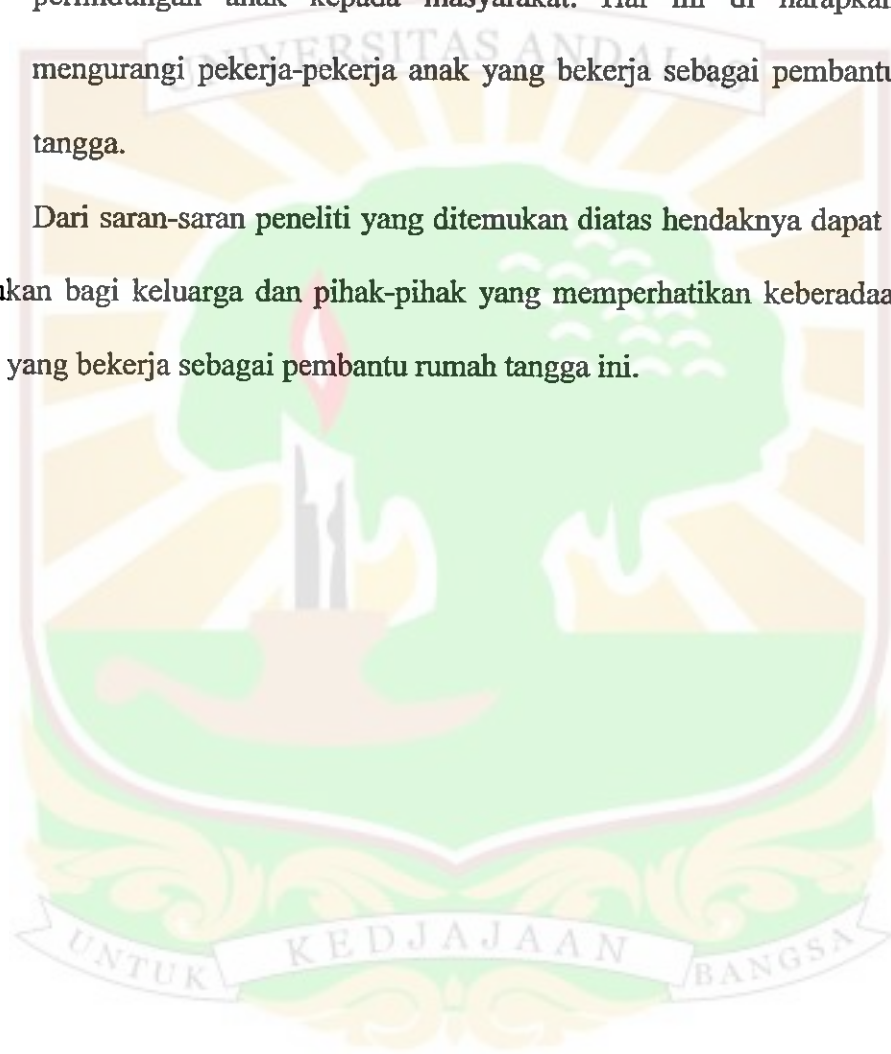
sebagai pengasuh dan teman bermain bagi anak-anak keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

4.2 Saran

1. Dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada berbagai pihak untuk kembali melihat permasalahan ini sebagai permasalahan social yang harus ditangani bersama, baik ditingkat paling bawah yaitu keluarga sampai ketinggian yang paling atas yaitu pemerintah. Permasalahan ini juga memerlukan control social serta pengawasan dari berbagai pihak.
2. Keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga seharusnya lebih memperhatikan lagi hak-hak pembantu rumah tangganya tersebut. Di karenakan pembantu rumah tangga mereka itu masih tergolong anak-anak. Seperti pendidikan, kesehatan, jam kerja pekerja anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga tersebut. Selain itu keluarga seharusnya juga meninjau kembali upah atau gaji yang mereka berikan kepada pekerja anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di keluarga mereka. Karena sesuai observasi yang di lakukan peneliti pekerjaan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga ini hampir sama dengan pekerjaan yang di lakukan pembantu rumah tangga dewasa. Jadi apa yang di dapatkan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga itu harus lah sama dengan gaji yang di berikan kepada pembantu rumah tangga dewasa.

3. Kepada pemerintah dan masyarakat secara umum diharapkan juga member perhatian yang lebih terhadap anak-anak, karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan Negara. Khususnya bagi pemerintah di harapkan lebih mensosialisasikan mengenai Undang-Undang No.23 tahun 2002 perlindungan anak kepada masyarakat. Hal ini di harapkan untuk mengurangi pekerja-pekerja anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Dari saran-saran peneliti yang ditemukan diatas hendaknya dapat menjadi masukan bagi keluarga dan pihak-pihak yang memperhatikan keberadaan anak-anak yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal. 2005. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan, Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND, Padang
- Craib, Ian.1994. *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parson Sampai Habermas*.(terj). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Drajat, Zakiah. 1982. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang
- Horton,P.B. Hunt 1987. *Sosiologi Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Irwan, 1995. *Buruh Anak dan Dinamika Industri Kecil*. Yayasan Akatiga. Bandung.
- Jahson, Doyle P. 1991. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modren*. Jakarta Gramedia.
- Modul 6, 2000. *Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja*. PKBI. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nachrowi, P dan Salahudin A. Muhidin.1997. *Pekerja Anak dan Industrialisasi*, Prisma No 2 1997, PT Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Poloma , Margaret M,1986. *Sosiologi Kontemporer*. CV Rajawali. Jakarta.
- _____. 1997. *Sosiologi Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2000. *Sosiologi Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekanto, Soejono. 1999. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Soepomo, Imam. 1986. *Hukum perburuhan*. Jakarta
- Soetomo, 2008. *Masalah Sosial dan upaya Pemecahannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suparlan, Pasurdi. 1993. *Kemiskinan Perkotaan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Internet :

Aspek Hukum Tenaga Kerja Dibawah Umur. Diakses Dari <http://www.tenaga.kerja.net>. Hukum Atmajaya Yogyakarta. diakses Kamis, 5 Oktober 2011.

<http://www.google.co.id>. isi Peraturan Undang-Undang RI nomor 13 TAHUN 2003 Dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2007. Tentang Ketenaga Kerjaan. Di akses Kamis, 5 Oktober 2011.

<http://berita.kapanlagi.com/pernik/pekerja-rumah-tangga-anak-tidak-bisa-dihapuskan-9pyrkal.html> diakses Kamis, 5 Oktober 2011..

http://dila19.multiply.com/pengabaian_kesejahteraan_anak_jalanan_dikota_padang

Di akses Kamis 5 oktober 2011

<http://goeple.kerjasama.social.com>.

Sosiologi Hukum, diakses dari <http://www.SosiologiHukum.Net>.

SKRIPSI

Syafni, Yosy. 2004 "Motivasi kerja, hubungan kerja dan hubungan sosioal antara majikan dan Pemantu Rumah Tangga, kasus pembantu rumah tangga di komplek PUSRI kelurahan parak lawas kecamatan Lubek Begalung"
Skripsi Padang: FISIP UNAND. 2004

Maifri Yanti, Dina. 2011. "Dampak anak bekerja dibawah umur Studi kasus Kenagarian Balingka Kec. Ampek Koto" Skripsi Padang: FISIP UNAND. 2011

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Jeny
2. Tempat/tgl Lahir : Bogor, 19 Juni 1988
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Ken Arok RT 03 RW 12 NO.20
Kec. Bojong Gede, Kab. Bogor.
6. Riwayat Pendidikan
 - 1) Tamat Sekolah Dasar tahun 2000 di SDN Citayam.04. Kec. Bojong Gede. Kab. Bogor.
 - 2) Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama tahun 2003 di SLTPN 1 Depok.
 - 3) Tamat Sekolah Menengah Umum Tahun 2006 di SMA Sejahtera 1 Depok
 - 4) Mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang tahun 2006.
7. Riwayat Organisasi:
 - 1) Anggota HIMA Sosiologi, bidang Pengetahuan dan Penalaran, tahun 2009-2010.
 - 2) Anggota Laboratorium Sosiologi tahun 2008-2009.

Pedoman Wawancara

- Karakteristik Informan
 1. Menanyakan nama informan.
 2. Menanyakan usia informan.
 3. Menanyakan jumlah anggota keluarga.
 4. Menanyakan status pendidikan informan.
 5. Menanyakan pekerjaan informan.
 6. Menanyakan pendapatan informan
 7. Menanyakan pengetahuan informan tentang UU no.23 tahun 2002.
- Gambaran pembantu rumah tangga di dalam keluarga
 1. Apa fungsi pembantu rumah tangga dalam keluarga
 2. Pekerjaan pekerjaan sehari hari pembantu rumah tangga dalam keluarga tersebut.
 3. Waktu bekerja pembantu rumah tangga tersebut.
 4. Upah atau gaji yang di berikan kepada pembantu rumah tangga tersebut.
 5. Sudah berapa lama pembantu rumah tersebut bekerja
- Proses pengambilan keputusan dalam memilih mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.
 1. Bagaimana atau dari mana mendapatkan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga tersebut
 2. Apakah semua anggota keluarga dari keluarga tersebut mengetahui dan setuju mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga
 3. Seberapa besar pengaruhnya pembantu rumah tangga di bawah umur di dalam keluarga tersebut
- Alasan atau motiv keluarga mempekerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga

1. Menanyakan apakah keluarga tersebut tau telah memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.
2. Kenapa menggunakan jasa pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga.

.



IDENTITAS INFORMAN

Informan Keluarga I :

- Nama / Inisial : Ina
Umur : 34 tahun
Pendidikan terakhir : MAN
Pekerjaan : wiraswasta
Status : Istri
- Nama / inisial : Wandi
Umur : 38 tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Status : Suami
- Nama / inisial : Una
Umur : 14 tahun
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : Pembantu rumah tangga
Status : Pembantu rumah tangga

Informan Keluarga II

- Nama / inisial : NT
Umur : 34 tahun
Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan : Dosen
Status : Istri
- Nama / inisial : Hengky
Umur : 52 tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : PNS
Status : Suami
- Nama / inisial : Adek
Umur : 14 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
Status : Pembantu Rumah Tagga

Informan Keluarga III

- Nama / inisial : Dewi
Umur : 32 tahun
Pendidikan Terakhir : S1 ekonomi
Pekerjaan : supervisor
Status : Istri
- Nama / inisial : Jaya
Umur : 35 tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : PNS
Status : Suami
- Nama / inisial : Ita
Umur : 16 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pembantu RumahTangga
Status : Pembanu rumah tangga

Informan keluarga IV

- Nama / inisial : Nimar
Umur : 35 tahun
Pendidikan Terakhir : D3 Keperawatan
Pekerjaan : Perawat
Status : Istri
- Nama / inisial : Fakhrol
Umur : 33 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Polisi
Status : Suami
- Nama / inisial : yanti
Umur : 14 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pembantu rumah tangga
Status : Pembantu rumah tangga

Informan Keluarga V

- Nama / inisial : AS
Umur : 45 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Status : istri

- Nama / inisial : Sudirman
Umur : 51 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Status : Suami

- Nama / inisial : Retno
Umur : 15 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pembantu rumah tangga
Status : Pembantu rumah tangga



Transkrip Wawancara

1. Profil Keluarga:

Pendidikan

Ibu Ina (34) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2012:

"...pendidikan terakhir uni MAN.uni dulu basekolah di MAN batu sangka tamatan tahun 2000. Semantaro laki uni tamatan SMA pulo..."

Ibu AS (45) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 1 April 2012:

"...ibu hanyo tamatan SMA nyo nak, sadangkan apak ndak tamek SMA do, nyo labiah milih mangaleh daripado sakolah tu..."

Ibu NT (48) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 2 mei 2012:

"...walaupun buruak-buruak mode ko pendidikan terakhir ambo S2, ambo dulu maambiak S2 ambo tu di Banduang. Sedangkan S1 ambo dulu tu di tampek anak kuliah kini. Sedangkan apak hanyo sampai S1 ce nyo..."

Ibu Nimar (35) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 24 April 2012:

"...pendidikan terakhir uni D3 keperawatan, sadangkan uda sehabis nyo tamat SMA nyo langsung ikuik tes Polisi dan langsung lulus..."

ibu Dewi (32) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 22 April 2012:

"...S1 ekonomi Bung Hatta pendidikan terakhir uni, kalo uda nyo lulusan S1 pertanian Unand..."

Pekerjaan:

Oleh ibu Dewi (32). Pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 22

April 2012:

"...uni bakarajo sebagai Supervisor di bank BRI, uni tu barado di kantua dari pagi sampai sore, kadang kadang uni acok lembur sampai jam 9 malam. Jadi untuak maurus rumah dan anak-anak uni, uni serahkan ka pembantu uni. Samantaro uda dinas di lubuak basuang, nyo hanyo sabtu dan minggu pulang nyo..."

Ibu Ina (34) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 15 April 2012.

"...untuak kabutuhan hiduik keluarga terutamo untuak kaperluan sakolah anak-anak uni, uni jo uda setiok hari manggaleh sembako di pasa raya, barangkek pagi-pagi pulang lah malam ce hari taruih. Waktu uni di rumah tu hanyo sabanta nyo jadi uni ndak sempat untuak maurus rumah do. Mako nyo una (PRT di bawah umur) ko bakarajo jo uni di rumah ko..."

Ibu AS (45) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 1 April 2012:

"...karajo ibu sehari-hari yow bantuak iko lah, manjago kadai ko satiok hari, sedangkan bapak nyo mangaleh lo di kadai ciek lai di dakek UPI, jadi pokok nyo kami samo-samo repot lah untuak mangaleh satiok hari nyo..."

Ibu Nimar (35) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 24 April 2012:

"...pekerjaan ibu perawat di rumah sakit Ibnu Sina, sedangkan bapak polisi di Polres Padang Pariaman, jadi kami tu jarang ado di rumah..."

Ibu NT (48) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 2 Mei 2012:

"...ibu dosen di salah satu perguruan tinggi swasta di padang ko, apak nyo bakarajo di kantua walikota padang..."

Pendapatan

Ibu NT (48) pada tanggal 2 mei 2012:

"...kalo di gabungkan pendapatan ambo jo apak yow kurang labiah 6 juta/bulan. Alhamdulillah lah untuak mamaruhi kabutuhan keluarga kami pendapatan sagitu lah lumayan cukup untuak kami, apo lagi anak kami yang paliang gadang lah karajo juo. Jadi lah bisa lo nyo mambantu-bantu saketek..."

Ibu Nimar (35) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 24

April 2012:

"...kalo pendapatan ibu sebagai perawat tiok bulan nyo tu sekitar 2 jutaan lah, sedangkan laki ibu yow sekitar 3 jutaan labiah lah, kalo di ituang-ituang yow untuak mambayia gaji untuak pembantu bisa lah di ambiak dari pendapatan ibu tiok bulan..."

Ibu Dewi (32) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 22 April

2012:

"...sagan lo uni manyabuik an bara penghasilan uni nyoh, yow gaji uni tu sabulan sekitar 3 jutaan lah kalau buliah disabuik, sadangkan gaji uda tu 2,4 juta sabulan, yow pokok nyo sekitar-sekitar sagitu lah penghasilan kami baduo tiok bulan..."

Ibu Ina (34) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 15 April 2012:

"...ba a yow sabana nyo ndak pasti juo bara pendapatan uni sabulan do, namo nyo urang mangaleh kan ndak bisa lo wak tantuan bara penghasilan wak tu bara nyo tiok bulan do, yow pokok nyo labiah dari cukuik lah untuk kami sakeluarga, yow kiro-kiro sekitar 5 jutaan lah tiok bulan nyo..."

Ibu AS (45) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 1 April 2012:

"...ndak jaleh juo dek ibuk bara penghasilan kami satiok bulan o do. Namo juo wak mangaleh ko kadang rami kadang juo langang, ndak manantu ce do bara yang kami dapek an tu bara nyo, biasonyo cukuik lah untuak kaparluan kami sehari-hari, biaya anak sakolah, ma agiah gaji pembantu jo mambayia angsuran oto..."

Pengetahuan keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga terhadap UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak :

Ibu Ina(34) pada wawancara pada tanggal 15 April 2012 :

“uni samo sekali indak tau tentang Undang-undang perlindungan anak tu, maktum lah diak uni ko tiok hari karajo nyo cuma dipasa jadi mana tau uni mengenai Undang-Undang tu. Lagi pulo uni jarang lo mandaga tentang ado nyo Undang-Undang tu”

Ibu AS (45) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 1 April 2012:

“...ndak tau ibu tentang undang-undang perlindungan anak tu do. Rakyat ketek mode ibu ma ka tau tentang Undang-undang tu. Jan kan tau mandanga nyo pun ibu alun pernah lai...”

Ibu Dewi (32) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 22 April 2012:

“...raso-raso nyo uni parnah danga tentang undang-undang tu lah, di tv kalo ndak salah, tapi uni ndak mangarati do apo isi undang-undang nyo, setau ni tentang kekersan terhadap anak lah, selabiah nyo uni ndak mangarati do...”

Ibu NT(48) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 mei 2012 :

“sabana nyo ambo tau mengenai UU no.23 tahun 2002 itu. Tapi menurut ambo undang-undang tu hanya berlaku pada pekerja anak yang bakarajo di bidang industri sajo, karena pada bidang itu lah banyak terdapat kasus-kasus masalah pekerja anak ko. sedangkan untuak pembantu karajo nyo sesuai dengan apo yang biaso nyo lakukan di rumah nyo sorang. Apo lai dirumah ko ndak barek-barek bana yang dikarajoan pambantu ambo do”

Ibu Nimar (35) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 24 April

2012:

"...yow ibu tau seketek banyak nyo tentang Undang-Undang perlindungan anak tu dari suami ibu. Tapi manuruik ibu salamo awak ndak ado niat untuak berbuat yang indak-indak terhadap anak ko ndak ado salah nyo mampakarajoan pekerja anak ko. Ndak ibu ambiak pusiang bana masalah undang-undang tu do..."

2. Jenis-jenis pekerjaan pekerja anak sebagai pembantu di dalam rumah tangga

Jenis pekerjaan pekerja anak sehari-hari sebagai pembantu rumah tangga dalam keluarga :

Ibu dewi (32). Pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 22 April

2012:

"uni mampakarajoan ita(nama pembantu) hanya sekedar untuak mengarajoan pekerjaan-pekerjaan rumah biaso ce nyo bantuak mancuci baju, manyuci piriang, mambarasihah rumah, dan manjogo anak-anak uni yang masih ketek. Kalau untuak urusan masak uni biasonyo masak surang sabalum pai karajo soalnya anak-anak uni nio nyo makan masakan uni ce nyo,hehehe..."

Ibu nimar (35) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal tanggal 24

April 2012:

"guno nyo pembantu untuak ibu hanya mangarajoan pekerjaan-perjaan rumah ce nyo, seperti mamasakan, manyuci piriang, manyuci baju, manyetrika, mambarasihah rumah sekaligus untuak manjago rumah ko, samo lah bantuak pambantu-pambantu di ruamh lain. Kalo misalkan ibu sedang libur kadang ibu yang mangarajoan sadolah nyo, pembantu ibu hanyo manolong-nolong ibu ce nyo

Ibu AS (45) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2012:

"tugas pembantu rumah tangga di rumah ko yow untuak mangurus rumah, bantuak manyapu jo mangepel rumah, mamasakan, mancuci, pokok nyo pekerjaan-pekerjaan rumah sehari-hari lah"

NT (48) pada wawancara yang di lakukan pada tanggal 2 mei 2012:

“pembantu ko kan tugas nyo mangarajoan seluruh pekerjaan-pekerjaan rumah tangga yow ibarat kato pembantu ko yang menggantikan peran ambo dalam mangarajoan pekerjaan rumah ko, seperti mancuci, memasak, mambarasihan rumah dan manjago rumah ko”

Una (14) pembantu rumah tangga dari keluarga ibu Ina pada tanggal 15 April 2012 :

“karajo wak di siko lumayan sanang lah bang, karajo nyo ndak taralu barek ntuak wak do bang. Wak karajo disiko samo ce wak karajo di rumah wak sorang nyo bg, soal nya apo yang wak karajoan disiko samo apo yang wak karajoan sehari-hari di rumah wak bang, bantuak mancuci baju dan mambarasihan rumah”

Adek (14) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2012:

“karajo adek di rumah ko hampia samo lah bang bantuak di rumah adek surang. Di rumah ko pagi hari adek mambarasihan rumah abis tu manyuci baju, manyuci piriang, memasak, siang nyo adek mangarajoan pekejaan apo yang di suruah ibu sabalum nyo pai karajo. pokok nyo apo yang adek karajoan disiko hampia samo lah bang yang adek karajoan sehari-hari di rumah adek surang”

Gaji pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga:

Ibu NT (48) pada tanggal 2 mei 2012 :

“untuak masalah upah yang ambo agiah untuak pembantu ambo ko yow sesuai lah dengan apo nyo lakukan terhadap keluarga ko. Sabana nyo gaji tu perhari tapi pambantu ambo ko nio nyo di agiah langsung sabulan ce, gaji nyo tu 20.000 sehari berarti setiok bulan tu ambo ma agiah nyo 600.000/ bulan. Tu lah barasiah untuak nyo soalnyo yow tingga di rumah ko jadi makan dan keperluan lain nyo ndak paralu nyo mangaluan pitih liak”

Ibu Ina (34) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April 2012:

“gaji una tu sabulan 500.000. yow samo lah bantuak pembantu-pembantu uni sabalum nyo. Karena nyo tingga jo kami uni ibo lo ka inyo, jadi uni masuak an nyo sakolah liak, sadolah kaperluan sakolah nyo uni yang mambayian, selain itu kalo rayo uni agiah THR nyo dan uni balian nyo baju baru lo. Ibo uni mancaliak nyo tu”.

Pembantu rumah tangga di rumah ibu AS(45) yang bernama Retno(15) pada tanggal 1 April 2012:

“sabalumnyo retno pernah bakarajo di pabrik krupuak bang, gaji retno yow waktu tu 900.000/bulan labiah gadang dari gaji retno kini ko. Tapi walaupun gaji retno kini hanyo 600.000/bulan tapi apo yang ano dapatkan selamo bakarajo dan tingga jo ibu AS bisa dihituang-hituang labiah dari apo yang retno dapek an dari bakarajo di pabrik krupuak sabalum nyo. Di siko ndak ado yang ka retno pikian do, makan, tampek tingga, pakaian bahkan sabun untuak retno ce lah tersedio di rumah ko bang”

3. Proses pengambilan keputusan dalam memilih memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga:

Ibu Dewi (32) pada tanggal 22 April 2012 :

“uni mandapek an ita ko dari mulut ka mulut. Sabalum nyo ita ko pernah bakarajo jo urang di komplek ko juo, pas nyo lah baranti tu lah uni dapek kaba kalo nyo sadang mencari karajo pas lo uni sadang butuhah pembantu, jadi uni ambiak ce nyo jadi pembantu rumah tangga uni”

Ibu AS(45) pada 1 April 2012 :

“...untuak mamilih retno ko jadi pembantu ko marupakan kaputusan ibu surang. Biasonyo untuak urusan rumah tangga keputusan tu samua nyo ado di tangan ibu. Apak jo anak-anak ibu manuruik ce apa yang ibu pilih dan tantukan, jadi pas ibu mampakarajoan retno ka patang sadolah nyo suko-suko ce tu...”

Bapak Sudirman (51) suami dari Ibu AS sendiri, pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2012:

“...kalau untuak mangambiak sia yang ka dijadian pembantu rumah tangga tu yow sadolahnya terserah bini ambo ce nyo. tu nyo yang tau orang yang bagaimana yang cocok untuak maurus rumah tangga kami. Ambo ma tau masalah maurus-urus rumah mode tu...”

Bapak Fakhurul (33) suami dari ibu Nimar, pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 April 2012:

“...apak yow ndak tau samo sakali sabalumnyo kalo ibu mampakarajoan yanti ko sabagai pembantu rumah tangga di rumah ko, apak sadang dinas waktu tu waktu ibu mampakarajoan yanti ko di siko. Pas apak pulang tau-tau nyo lah karajo ce yanti di sko. Satalah di taranggan oleh ibu manganai yanti ko, apak mangarati dan ndak ba a gai do, lagi pulo apak lah kenal lo jo yanti ko dan kelurganyo...”

Bapak Jaya (35) suami dari ibu Dewi wawancara dilakukan pada tanggal 22 April 2012 :

“kami ko pas sabalum ita karajo dan pas kami alun mampunyai pembantu ambo yang menyuruh bini ambo untuak mencari pembantu guno untuak manolong-nolong nyo. Tapi pas nyo mangangkek ita jadi pembantu rumah tangga ambo ndak ikuik campua do, karena ambo tau kalo pilihan bini ambo ko pasti ndak salah”.

Wandi (38) suami dari ibu Ina pada tanggal 15 April 2012:

“...itu tadi, sabalum uni maambiak pemabantu rumah tangga uda mayarankan ka uni untuak maambiak pembantu yang upah nyo sesuai dengan keadaan ekonomi kami sebagai pedagang lah. Tu mako nyo uni ma ambiak Una ko sebagai pembantu di rumah ko...”

4. Motiv keluarga yang memperkerjakan pekerja anak sebagai pembantu rumah tangga:

Ibu Nimar (35) pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 April 2012:

"ibu tau kalo pembantu ibu ko masih ketek, mako nyo ibu ma ambiak nyo jadi pembantu disiko, karna ibu bapikia kalo anak-anak ko lebih murah wak mangatur nyo dan patuah nyo apo yang wak suruah ka nyo. Bukti nyo selamo ko apo yang ibuk suruah nyo karajoan nyo, bantuak ibuk larang nyo kalua sabalum pakarajoan nyo salasai, yow ndak kalua rumah nyo. Beda jo pembantu ibu dulu yang alah dewasa, alah acok ibuk berang ka nyo jan ka lua tapi nyo acok lo kalua padahal pakarajoan nyo tu masiah banyak lai, banyak ce alasan nyo tu, ampun wak dek nyo"

"...selain itu, ibu menjadikan anak ko sabagai pembantu rumah tangga di rumah ko, karena di bawo oleh induak nyo kamari, supayo kami bisa mampakarajokan anak nyo ko di rumah ko, yow tu ibu kasihan lo mancaliak kehidupan keluarga anak ko, nyo anak yatim lo, jadi pikia ibu apao salo nyo anak ko bakarajo di rumah ko. selain ibu yow mambutuhkan pembantu rumah tangga waktu tu, yow hituang-hituang ibu bisa lah manolong maringankan baban keluarga anak ko".

Sudirman pada tanggal 1 April 2012 :

"yow apak satuju-satuju ce nyo ibu ma ambiak retno yang masih tergolong anak-anak ko manjadi pembantu rumah tangga di rumah ko. Karna apak tau kalo anak-anak tu bisa patuah terhadap apo yang di suruah jo urang tuo. Apo lagi anak-anak yang mang kehidupan sehari-hari nyo manolong pakerjaan sehari-hari di rumah urang tuo nyo, jadi nyo lah tabiaso patuah terhadap perintah dari urang yang lebih tuo dari nyo"

Ibu NT(48) pada tanggal 2 Mei 2012 :

"ambo manilai urang tu dari kajujurannyo bukan dari karajo nyo. Mako nyo ambo mengangkek Sari ko manjadi pambantu ambo, karena ambo mancaliak sari ko urang nyo jujur dan ambo yakin anak-anak tu

masih kuek tatanam sikap kejujuran dalam diri nyo. Bukti nyo lah labiah 2 tahun sari bakarajo jo ambo allhamdulillah alun pernah sari ko mambuek kacewa ambo. Walaupun sapanuah nyo rumah ko ambo percayokan ka nyo dari pagi sampai sore bahkan malam hari, maklumlah rumah ko acok kosong, tingga ce sari sorang di rumah nyo ”.

Ibu AS (45) pada tanggal 1 April 2012 :

“sabana nyo ibu tu ado bapikia untuak maambiak pembantu rumah tangga yag alah dewasa, tetapi ibu bapikia-pikia lo sasuai jo isi saku keluarga kami. Jadi ibu labiah mamiliah retno ko yang masih tergolong anak-anak ko untuak jadi pembantu rumah tangga di rumah ko. anak-anak tu kan ndak banyak bana pitih yang nyo kaluaan untuak mamenuhi kabutuhan nyo, jadi ibu beranggapan bahwa ndak gadang-gadang bana upah yang kami bayiaan untuak retno ko”.

“yow yang namo nyo pembantu ko waktu nyo karajo tu tergantuang dari apo yang di karajoan nyo, kalo untuak manyuci baju dan memasak tu pagi hari nyo karajoan, kalo lah siang biasonyo sabalum nyo jampuik anak ibu sakolah nyo mamabarasihan rumah ko lu, baru sahabis tu karajo-karajo lain yang nyo karajoan apo yang paralu nyo karajoan”

Bapak Wandu(38) suami dari ibu Ina pada tanggal 15 April 2012 :

“yow kami memperkerjakan Una ko salah satu pertimbangan nyo yow karna upah nyo bisa wak kurangi lah dari pembantu rumah tangga dewasa. Yow maklumlah karajo uda ko hanya manggaleh di pasa nyo. Tapi walaupun gaji yang kami agiah ka una tidak lah gadang, tapi kami maraso bertanggung jawab untuak manyakolahkan nyo karna nyo kan masih anak umua sakolah, jadi masih berhak nyo untuak malanjuik an sakolah nyo ”

ibu Ina (34) pada wawancara yang dilalukan pada tanggal 15 April 2012:

“biasonyo una (nama pembantu) bakarajo sabalum nyo pai sakolah. Una sakolah jam 1, jadi sabalum nyo pai sakolah pekerjaan nyo tu alah siap seperti mancuci baju, mancuci piriang dan mamabarasihan rumah baru nyo pai sakolah, jadi pulang sakolah sore hari nyo, una bisa agak santai, paliang-paliang malam hari kalo pakaian manumpuak untuak di setrika baru nyo manyatrika, uni ndak terlalu mamaksoan nyo do.

“ sabana nyo uni mamilih una ko manjadi pembantu rumah tangga di rumah ko, guno nyo untuak mangawasi dan mangawani anak-anak uni bermain. Anak-anak uni ko kan masih ketek-ketek dan masih paralu pengawasan uni tapi karna uni harus manolongan uda di pasa untuak mamaruhi kabutuhan kaleuarga ko tapaso uni serahkan anak-anak ko untuak di asuah oleh una. Lagi pula kan una ko masih tergolong anak-anak lah jadi bisa lah nyo sekaligus jadi kawan bermain anak-anak uni di rumah ko”

Ibu Dewi (32) sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal

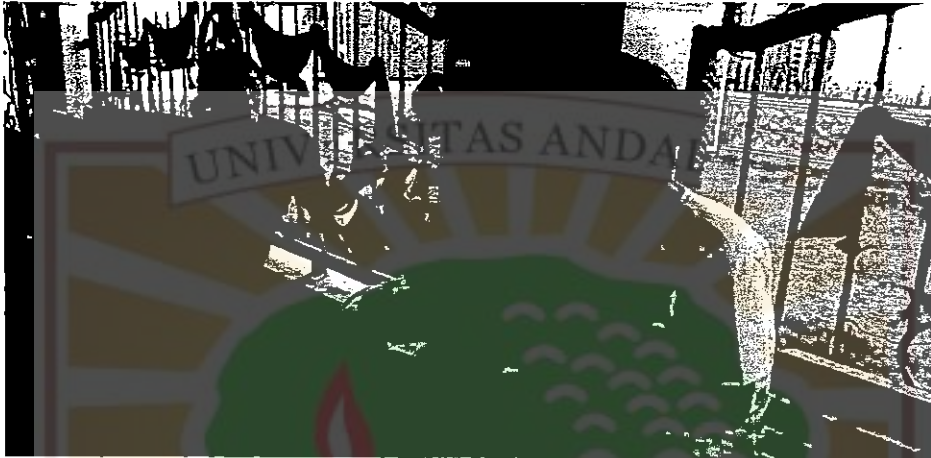
22 April 2012 :

“motiv uni mampakarajoan ita ko di rumah ko salain untuak maurusi rumah ko, juga untuak menjapuik anak-anak sakolah sekaligus menjago anak-anak uni. Pokok nyo maurus semua kebutuhan anak uni lah salamo uni ndak ado di rumah



LAMPIRAN FOTO

Dokumentasi foto-foto penelitian



Gambar 1 : Wawancara Dengan Salah Satu Informan



UNTUK KEDJAJAAN BANGSA



Gambar 2 : Pekerjaan Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga



Gambar 3 : Pekerja Anak Sebagai Pembantu Rumah Tangga Mengerjakan Pekerjaan Sehari-Hari Nya